

**PENGARUH METODE *BILLBOARD RANGKING* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PKN KELAS IV DI SDN 02 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**BILLA NOVIA SELLINA**

**NIM. 21591029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di -Curup

*Assalamualaikum Warohmatullahi wabarokatuh*

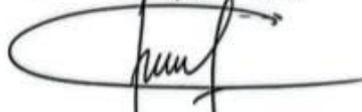
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka, kami berpendapat bahwa skripsi Billa Novia Sellina Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "Pengaruh Metode Billboard Rangka Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang " sudah dapat di ajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Curup, Juni 2025

Pembimbing I  
A.H Ketua Program Studi



Dr. Eka Apriani, M.Pd  
NIP. 199004032015032005

Pembimbing II



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd  
NIP.19910824 202012 2 005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Billa Novia Sellina

NIM : 21591029

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE BILLBOARD RANGKING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS IV SDN 02 KEPAHIANG**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 20 Juni, 2025



Billa Novia Sellina

NIM. 21591029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan: Dr. AK. Gani No: 01, PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 944 /In.34/FU/PP.00.9/7/2025

Nama : Billa Novia Sellina  
NIM : 21591029  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Metode Billboard Rangking Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata pelajaran PKN Kelas IV SDN 02 Kepahiang

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Juli 2025  
Pukul : 09.30-11.00  
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

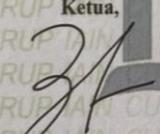
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah.

Curup, Juli 2025

TIM PENGUJI

Ketua,

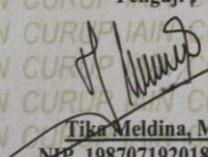
Sekretaris,

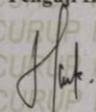
  
**Dr. Eka Apriani, M.Pd**  
NIP. 199004032015032005

  
**Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**  
NIP. 199108242020122005

Penguji I

Penguji II

  
**Tika Meldina, M.Pd**  
NIP. 198707192018012001

  
**Jenny Fransiska, M.Pd**  
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 1974090212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Solawat beserta salam tak lupa pula selalu tercurahkan kepada nabi junjungan kita yaitu nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode *Billboard Rangka* Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) pada fakultas Tarbiyah Program sstudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, karena keterbatasan ilmu dan kurangnya pengetahuan penulis. Namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag
3. Bapak Wakil Rektor II, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, Mm
4. Bapak Wakil Rektor III, Bapak Dr, Nelson, S.Ag, M.Pd, I
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN)
7. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd. selaku Pembimbing II. Yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan yang padat.
8. Keluarga besar SDN 02 Kepahiang, karena telah bersedia menerima serta mengizinkan peneliti melakukan penelitian, khususnya di kelas IV B
9. Ibu Dra. Susilawati M.Pd selaku Pembimbing Akademik
10. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
11. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kepada seluruh pihak yang terlibat penulis ucapkan banyak terima kasih karena sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritis dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan skripsi serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya.

*Wassalammu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 5 Juni, 2025

Penyusun

Billa Novia Sellina

NIM 21591029

**MOTTO**

*; Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan allah itu dekat*

**-Q.S. Al-Baqarah :214**

*; Selagi belum menyerah kamu belum kalah, karena sejatinya yang wajib*

*bukan hasil tapi usaha*

**-billa**

*;Jangan menjelaskan dirimu pada siapapun karena yang menyukaimu tidak*

*butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu*

**-Ali bin Abi Thalib**

## **PERSEMBAHAN**

Yang paling utama dari segalanya, dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamiin sembah sujud dan segala syukur kepada Allah atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, yang sudah memeberikan kemudahan dan kelancaran pada proses penyusunan skripsi ini shingga dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Solawat tak lupa pula selalu tercurah kepada kekasih Allah SWT baginda nabi Muhammad SAW yang mana berkat beliaulah kita dapat merasakan hidup di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang. Dengan penuh rasa bangga, saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tersayang :

1. Yang teristimewa hidup saya dunia saya ibu Masdina dan bapak Erwan Asmadi, ribuan terima kasih tidak akan cukup menggantikan semua yang kalian berikan untuk saya hingga hari ini. Tidak ada kata kata yang cukup untuk menggambarkan betapa hebatnya kalian berdua, berkat kalian hidup saya penuh makna. Dan karena doa-doa yang kalian langitkan saya dikelilingi banyak kemudahan dan kebahagiaan. Untuk saat ini tidak banyak yang dapat saya berikan, namun setiap pencapaian yang saya dapatkan hari ini dan dimasa depan semuanya selalu saya usahakan untuk kalian.
2. Untuk kedua saudara saya tercinta, kakak saya Billy Arta Saputra yang sudah sangat berjasa dan selalu mendukung saya mencapai cita-cita semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kesuksesan untukmu. Dan adik saya Putria Amanda yang selalu mendukung dan

mendengarkan segala keluh kesah di masa-masa sulit saya, semoga kamu selalu bahagia, tumbuh lebih baik lagi dan terbang lebih tinggi.

3. Untuk kedua adik saya juga, Furqon Rahadian dan Fiki Annisa
4. Untuk sahabat saya tersayang, Tia Anggraini saksi dari semua perjuangan ini, saya ucapkan banyak terima kasih. Untuk Anjli Bera Aatika, Agnes Renika, dan Syevia Warneingsih yang sudah menemani perjalanan 4 tahun masa perkuliahan. Dan tidak lupa juga untuk Okta Wahyuni, Nadya Calista, dan Putri Sulasmi kalian semua memberikan warna lewat cerita, keluh kesah, dan canda tawa yang kita bagi bersama. Semoga kalian semua tetap bahagia dan hanya bertemu dengan hal-hal baik saja kedepannya.
5. Untuk anak-anak bulu saya Bom dan keluarga, terima kasih sudah menjadi pelipur lara untuk saya ketika semuanya sedang tidak baik-baik saja.
6. Kepada teman-teman seperjuangan, keluarga besar PGMI G angkatan 21, untuk kawan-kawan dalam masa pengabdian KKN 56 desa Suka Rami A, dan rekan-rekan PPL MIS 03 Darussalam Kepahiang yang sudah menjadi partner saya melewati hectic nya tahap perkuliahan ini. Semoga sukses untuk kalian semua di manapun kalian berada.
7. Almamater kebanggaan saya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, tempat saya menimba ilmu
8. *The last but not least*, untuk saya pribadi yang sudah bertahan dan berjuang hingga titik ini, terima kasih karena kamu tidak pernah menyerah walaupun semua yang terjadi kadang kala tidak sejalan dengan yang kamu

rencanakan. Terima kasih karena kamu sudah tumbuh dengan baik disela ketakutan, keraguan, dan ketidak mampuan. Peluk untuk dirimu, segala kurangmu, dan hal-hal diluar kapasitas itu.

## ABSTRAK

**BILLA NOVIA SELLINA, NIM. 21591029 “Pengaruh Metode *Billboard Rangking* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PKN siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang” Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup**

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar menjadi penghambat proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan daya nalar. Hasil observasi awal di SDN 02 Kepahiang menunjukkan bahwa siswa kelas IV belum mampu mengemukakan pendapat secara mandiri dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran, pada pembelajaran sebelumnya metode yang digunakan masih monoton dan hanya berpusat pada guru sehingga belum mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Metode *Billboard Rangking* sebagai strategi diharapkan mampu merangsang diskusi dan refleksi terhadap nilai-nilai melalui pengurutan pendapat berdasarkan prioritas. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan metode *Billboard Rangking* pada materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang. (2) Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan metode *Billboard Rangking* pada materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang. (3) Untuk mengetahui terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan metode *Billboard Rangking* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-experimental* jenis *one group pretest-posttest*, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN 02 Kepahiang yang berjumlah 25 orang. Instrument pengumpulan data menggunakan tes uraian dan angket dengan skala likert untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan enam indikator Facione (*interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, dan self regulation*). Data dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan berpikir kritis siswa sebelum digunakan metode *Billboard Rangking* masih di belum memenuhi KKTP dengan rata-rata Pretest 65.72. (2) Kemampuan berpikir kritis siswa setelah penggunaan metode *Billboard Rangking* berubah dengan rata-rata nilai pretest sebesar 75.60. (3) Setelah dilakukan Uji t didapatkan hasil peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis menghasilkan nilai signifikansi  $0.000 > 0.05$  yang berarti hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, penerapan metode *Billboard Rangking* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV B SDN 02 Kepahiang.

**Kata kunci : *Billboard Rangking*, Berpikir kritis, Pembelajaran aktif, PKN**

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel Penelitian .....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian .....	66

1. Deskripsi data.....	66
2. Pengujian prayarat analisis .....	77
3. Uji hipotesis .....	79
4. Rekapitulasi hasil penelitian.....	80
C. Pembahasan.....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang.....	37
Tabel 3. 3 Kisi kisi instrumen tes .....	43
Tabel 3. 4 Skor angket kemampuan berpikir kritis.....	45
Tabel 3. 5 Kisi kisi angket kemampuan berpikir kritis .....	45
Tabel 3. 6 Hasil uji validitas soal pretest posttest.....	47
Tabel 3. 7 Hasil uji validitas instrumen angket kemampuan berpikir kritis.....	48
Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas .....	50
Tabel 3. 9 Uji reliabilitas soal pretest posttest.....	51
Tabel 3. 10 Uji reliabilitas angket kemampuan berpikir kritis.....	51
Tabel 3. 11 Kriteria tingkat kesukaran .....	52
Tabel 3. 12 Hasil uji kesukaran instrumen soal tes.....	52
Tabel 3. 13 Kualifikasi daya pembeda .....	54
Tabel 3. 14 Hasil uji daya pembeda soal .....	54
Tabel 4. 1 Daftar guru SDN 02 Kepahiang .....	63
Tabel 4. 2 Daftar Siswa SDN 02 Kepahiang .....	65
Tabel 4. 3 Distribusi Hasil Pretest.....	68
Tabel 4. 4 Distribusi Hasil Posttest .....	70
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Frekuensi angket kemampuan berpikir kritis .....	75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis Paired Sampel test .....	76
Tabel 4. 7 Hasil uji normalitas .....	77
Tabel 4. 8 Hasil uji Reliabilitas .....	78
Tabel 4. 9 Hasil uji hipotesis Paired Samples test .....	80
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	81

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita acara seminar proposal .....	94
Lampiran 2 Kartu bimbingan skripsi.....	95
Lampiran 3 SK Pembimbing .....	97
Lampiran 4 SK Penelitian .....	98
Lampiran 5 Surat izin penelitian .....	99
Lampiran 6 Surat persetujuan validator ahli.....	100
Lampiran 7 Instrumen angket berpikir kritis .....	101
Lampiran 8 Instrumen soal Pretest dan Posttest .....	103
Lampiran 9 Surat Keterangan selesai penelitian.....	108
Lampiran 10 Hasil uji validitas instrumen .....	109
Lampiran 11 ATP .....	118
Lampiran 12 Modul ajar.....	119
Lampiran 13 Rekap nilai pretest dan posttest kelas IV B .....	127
Lampiran 14 Rekap Skor angket kemampuan berpikir kritis .....	128
Lampiran 15 Hasil Pretest .....	129
Lampiran 16 Hasil Posttest .....	133
Lampiran 17 Uji coba Instrumen penelitian kelas IV A .....	137
Lampiran 18 Uji coba Instrumen angket kelas IV A .....	138
Lampiran 19 Proses penelitian (pemberian pretest) .....	138
Lampiran 20 Proses Penelitian ( penerapan metode Billboard Ranging .....	138
Lampiran 21 Proses penelitian (pemberian Posttest dan angket).....	139
Lampiran 22 Penyerahan surat keterangan selesai penelitian kepada kepala sekolah SDN 02 Kepahiang .....	140

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada sumber daya bangsa itu sendiri, ditengah arus globalisasi yang kian berkembang negara-negara disetiap belahan dunia bersaing meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka agar mampu mengikuti perubahan zaman yang semakin canggih. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya itu dilakukan berbagai macam cara, salah satunya lewat pendidikan.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'," (QS Al-Kahfi: 66).

Generasi yang berkualitas adalah generasi yang cerdas, dan untuk mencerdaskan sumber daya manusia dibutuhkan pendidikan. Sekolah merupakan sarana tempat berlangsungnya proses pendidikan. Dimana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka transfer ilmu pengetahuan, lewat kegiatan pembelajaran sebagai upaya mencerdaskan tiap-tiap individu yang terlibat. Dalam Proses transfer ilmu itu sendiri harus menggunakan metode yang sesuai, agar pengetahuan dapat tersalurkan dengan tepat sasaran dan tujuan pembelajaran pun

dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan yang termuat Dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik. Regulasi ini juga mengatur tentang pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran.<sup>1</sup> Metode sendiri adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, Menurut Fred Percival dan Henry Elington, metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.<sup>2</sup>

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di era yang semakin maju ini. banyak bermunculan metode-metode pembelajaran yang dinilai inovatif dan mampu mengoptimalkan pembelajaran, agar berjalan dengan efektif dan efisien. Dan dari sekian banyak ragam metode tersebut guru harus bijaksana memilih metode yang cocok untuk diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan potensi intelektualnya.

Salah satunya yaitu Metode *Billboard Ranking*, Metode *Billboard Ranking* merupakan strategi yang tepat untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada dalam

---

<sup>1</sup> Safrur Riza and Barrulwalidin Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 120–31, <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>.

<sup>2</sup> Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

masyarakat. Metode pembelajaran *Billboard Ranking* ini termasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif. Dimana konsep *Active Learning* sendiri dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosi siswa. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang sepenuhnya mengembangkan aktivitas siswa dalam program, guru juga dapat menjadi pembina dalam membimbing dan mengelola proyek pada program. Dalam pembelajaran aktif, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang apa yang diajarkan kepada mereka dan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka.<sup>3</sup> Menurut bahasa billboard ranking artinya papan ranking. Arti dari Billboard Ranking adalah urutan nilai luhur. Metode ini tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihanpilihan yang ada dalam masyarakat Banyak materi belajar yang tidak mengandung muatan benar atau salah. Ketika terdapat nilai-nilai, opini, gagasan, dan preferensi tentang topic yang diajarkan, aktivitas ini bias digunakan untuk mrestimulasi pemikiran dan diskusi.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran dirancang beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Salah satu kemampuan yang diharapkan peserta didik

---

<sup>3</sup> Syaifur Rohman and M Choirul Muzaini, "Strategi Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme Di Sekolah Dasar," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 51–68, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.77>.

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman "Active Learning 101 cara belajar siswa aktif" Edisi Revisi Nuansa Cendekia Bandung 2016 Hal 213

miliki setelah mengikuti suatu rangkaian pembelajaran yaitu *critical thinking skill* atau kemampuan untuk berpikir kritis. Untuk membuktikan adanya perubahan pada pola pikir peserta didik dalam proses mengembangkan potensi yang dimilikinya. sesuai dengan fungsi pendidikan Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Menurut Ennis, *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused and deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Facione menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (judging) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Berpikir kritis penting sebagai alat inkuiri. Berpikir kritis

---

<sup>5</sup> “Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003” (Pemerintah Pusat, 2003)

merupakan suatu kekuatan serta sumber tenaga dalam kehidupan bermasyarakat dan personal seseorang.<sup>6</sup>

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir kritis mengacu pada kegiatan penalaran terhadap suatu situasi permasalahan yang disajikan, dimana siswa berpikir secara analitik untuk mengkaji suatu problem bahasan, menginterpretasi serta mengevaluasi kembali informasi yang ada dan menangkap makna dari suatu permasalahan untuk dicari kesimpulan dan solusinya. Guru sebagai fasilitator akan mengarahkan siswa dalam melihat setiap informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa untuk berpikir kritis dapat diperkuat dengan memberikan arahan kepada mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang disediakan oleh guru.<sup>7</sup>

Dalam konseptualisasinya, hubungan khusus antara berpikir kritis dan pendidikan dimulai sejak awal abad kedua puluh. Pada tahun 1980 Peter Facione memunculkan proyek Delphi yang didasarkan oleh pengamatan dalam berbagai kasus bahwa siswa tidak bernalar secara memadai.<sup>8</sup>

Di era yang sekarang ini dengan bantuan teknologi semua pertanyaan dapat dijawab dengan mudah melalui bantuan teknologi. Hal

---

<sup>6</sup> Tety Nur Cholifah and Ninda Kholilatul Umah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd," *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 45–51, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4555>.

<sup>7</sup> Wahyu Ariyani, O. and Prasetyo, T. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem **Solving** terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 5(3), (2021) 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>

<sup>8</sup> Paola Andreucci-annunziata et al., "Conceptualizations and Instructional Strategies on Critical Thinking in Higher Education : A Systematic Review of Systematic Reviews," no. March (2023), <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1141686>.

ini membuat anak-anak kadang malas berpikir lebih jauh lagi mengenai apa yang menjadi tanda tanya di benaknya sehingga kemampuan berpikir mereka menjadi kurang berkembang. Berdasarkan data PISA pada tahun 2022 Indonesia mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya, tidak hanya menurun skor siswa Indonesia juga jauh tertinggal dari rata-rata OECD.<sup>9</sup> PISA dikembangkan untuk mengukur apakah siswa pada usia 15 tahun telah menguasai apa yang seharusnya mampu dicapai, serta untuk mengetahui apakah siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dasar yang sering diacu saat ini adalah hasil tes PISA yang menilai serta mengukur kemampuan siswa dalam melakukan analisis, melakukan penalaran, keefektifan dalam melakukan komunikasi pengetahuan dan keterampilan matematika, serta melakukan pemecahan dan melakukan interpretasi penyelesaian matematika transformasi di kehidupan nyata. Fungsi dari studi PISA yaitu untuk mengetahui perbandingan suatu negara dengan negara lain mengenai tercapainya pendidikan.<sup>10</sup> Indonesia jauh tertinggal dibandingkan negara-negara lainnya, bukan tanpa alasan hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis siswa yang tergolong rendah membuat mereka sulit memecahkan soal dalam tes. Permasalahan ini sangat

---

<sup>9</sup> Muhammad Roil Bilad, Siti Zubaidah, and Saiful Prayogi, "Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System," *International Journal of Essential Competencies in Education* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>.

<sup>10</sup> Nicomse Nicomse and Bahtiar Girsang, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Program For International Student Assesment(PISA) Konten Quantitiy Pada Materi Himpunan Di Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan," *Sepren*, no. October (2022): 172–80, <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i0.822>.

perlu diperhatikan mengingat kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap individu sebagai modal untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu indikator kemajuan pendidikan suatu negara yaitu kemampuan berpikir kritis siswanya. Jika kemampuan ini rendah, maka upaya pengembangan potensi siswa akan terbatas. Pada persaingan global negara dengan sumber daya manusia yang mampu berinovasi baik dalam menciptakan ataupun memecahkan masalah akan lebih unggul, dan hal itu mereka wujudkan melalui kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil wawancara dengan guru SDN 02 Kepahiang, diketahui masih banyak siswa yang belum bisa mengembangkan pemikirannya terhadap suatu hal yang terjadi, atau dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 02 Kepahiang masih kurang. Saat dilaksanakan observasi awal pun, dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mampu mengemukakan pendapat mereka sendiri pada aktivitas tanya jawab mengenai permasalahan yang dibahas. Mereka cenderung hanya menerima mentah-mentah apa yang disampaikan oleh guru, dan menganggap jawaban itu sudah benar. Peneliti juga melihat kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab saja pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses belajar di kelas lebih banyak berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif. Guru SDN 02 Kepahiang juga beberapa kali mencoba menerapkan

metode pembelajaran yang lebih interaktif lagi seperti bermain game, namun itu dinilai kurang efektif karena memakan banyak waktu.

Dalam pengembangan kemampuan untuk berpikir kritis diperlukan pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam penyelesaian isu atau masalah pada materi yang dibahas. Tidak hanya sekedar mendengarkan, menerima dan mengingat saja, atau bisa kita katakan dalam keadaan pasif. pembelajaran dengan keterampilan abad 21 berorientasikan kepada kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan mengarah pada proses pembelajaran yang berfokus pada student center. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi pelajar yang aktif, cerdas, dan mampu berpikir secara kritis.<sup>11</sup>

Terhambatnya perkembangan kemampuan untuk berpikir kritis pada peserta didik yang dipengaruhi oleh gaya belajar monoton, dimana pembelajaran hanya berjalan satu arah perlu diperbaiki dengan metode yang cocok, untuk menstimulus pemikiran kritis peserta didik dan membangkitkan rasa ingin tahu didalam diri mereka untuk mengkaji suatu permasalahan lebih dalam lagi dan mengungkapkan jawaban yang menurut mereka benar. Penggunaan metode *Billboard Ranking* ini diharapkan mampu mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV di SDN 02 Kepahiang

---

<sup>11</sup> Idi Warsah et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 443–460.

Dari pokok permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik menguji apakah metode Billboard Rangking berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Billboard rangking* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sila Pancasila Kelas IV SDN 02 Kepahiang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang, yang tampak dari ketidakmampuan mereka mengemukakan pendapat secara mandiri dan kecenderungan bersikap pasif dalam pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih monoton dan berpusat pada guru, seperti metode ceramah dan tanya jawab, yang belum mampu merangsang daya nalar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan reflektif, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan mampu menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran maka dalam penelitian ini fokus peneliti terletak pada pengaruh metode *Billboard Rangka* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang pada Mata pelajaran PKN materi sila pancasila di kelas IV B

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan metode *Billboard Rangka* dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan metode *Billboard Rangka* dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh signifikan pada penggunaan metode *Billboard Rangka* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan metode *Billboard Rangka* pada materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang

2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan metode *Billboard Ranging* pada materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan metode *Billboard Ranging* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidikan untuk memberikan gambaran tentang penggunaan metode *Billboard Ranging* pada proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan tambahan pemikiran serta khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan

- b. Bagi pembaca

Dapat berkontribusi sebagai rujukan dalam menemukan konsep pendidikan baik sekolah, pendidik, mahasiswa, maupun peneliti lainnya, sehingga mampu menggunakan metode *Billboard Ranging* sebagai alternatif pada proses pembelajaran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengaruh**

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sedangkan menurut Badudu dan Zain, pengaruh merupakan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan secara sederhana pengaruh merupakan reaksi atau efek yang tercipta dari sesuatu (orang atau benda) yang menyebabkan perubahan atau pembentukan keadaan kearah yang berbeda. Atau dapat dikatakan pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari suatu sumber yang dapat membuat sesuatu berubah atau melakukan hal yang diinginkan pihak yang memengaruhi. Pengaruh ada dua yaitu pengaruh positif dan pengaruh negative, apabila terdapat pengaruh positif maka perubahan yang terjadi atau efek akan mengarah pada hal yang baik, begitu pun sebaliknya jika yang terjadi pengaruh negative maka perubahan akan mengarah kepada hal yang tidak baik.

---

<sup>12</sup> Himmayatul „Aliyyah, Skripsi Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018, (IAIN Tulungagung, Pendidikan Agama Islam, 2018), hlm.17

## 2. Metode *Billboard Rangka*

### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.<sup>13</sup> Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, di antaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan Poerwaktaja, mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya.<sup>14</sup>

Metode sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik dalam mengatur cara pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.<sup>15</sup> Secara sederhana metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik

---

<sup>13</sup> Rika Ratnasari, "KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB Oleh RIKA RATNASARI NPM 13106276 Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO LAMPUNG 1439 H / 2018 M," 2018, 12.

<sup>14</sup> Muhammad Naim, Abd Rajab, and Muhammad Alip, "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam (Essence of Islamic Education Perspective Learning Method)," *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 74–88, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514/418>.

<sup>15</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 148

dalam upaya mengajarkan materi pembelajaran untuk mencapai suatu target kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

b. Metode *Billboard Ranking*

Menurut bahasa metode *Billboard Ranking* adalah papan bertingkat atau urutan nilai luhur. Sedangkan menurut istilah metode pembelajaran *Billboard Ranking* adalah cara pembelajaran yang menekan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran secara berkelompok dengan membuat urutan nilai-nilai luhur dalam masyarakat yang dimulai dengan urutan dari nilai yang dianggap penting (luhur) sampai yang tidak penting kemudian ditempelkan pada suatu *billboard* atau papan tulis.

Menurut Melvin Silberman dalam bukunya *Active Learning 101 Strategi Suatu strategi*. Metode billboard ranking merupakan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam kelompok untuk membuat peringkat (ranking) sejumlah konsep, ide, atau nilai berdasarkan kriteria tertentu, lalu menampilkannya secara visual pada papan untuk dibahas bersama secara terbuka. Banyak materi belajar yang tidak mengandung muatan benar atau salah. Ketika terdapat nilai-nilai, opini, gagasan, dan preferensi tentang suatu topik yang diajarkan, aktivitas ini dapat digunakan untuk menstimulasi pemikiran dan diskusi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Melvin L. Silberman "Active Learning 101 cara belajar siswa aktif" Edisi Revisi Nuansa Cendekia Bandung 2016 Hal 213

Metode *Billboard Ranking* ini termasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif. Hal ini tampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal membosankan bagi mereka.<sup>17</sup>

Pada penerapannya metode *Billboard Ranking* mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi secara kelompok membahas dan memperingatkan nilai-nilai atau perilaku-perilaku luhur yang sedang dipelajari sehingga secara tidak langsung siswa akan menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang sedang disampaikan dan merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis .

c. Langkah-langkah pelaksanaan metode *Billboard Ranking*

Agar metode pembelajaran *Billboard Ranking* ini dapat berjalan dengan lancar, maka perhatikanlah langkah-langkah pelaksanaannya. Langkah-langkah penerapan metode *billboard ranking* dalam pembelajaran meliputi sebagai berikut :

- 1) Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil 4- 6orang.

---

<sup>17</sup> Pinsa Sustari, "Penerapan Metode Pembelajaran *Billboard Ranking* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 03 Kaur," *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019*, 2019.

- 2) Berikan daftar pernyataan yang mencakup nilai-nilai yang tidak mempunyai urutan yang pasti.
- 3) Berikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali nilai-nilai tersebut.
- 4) Minta siswa untuk membuat urutan dari nilai-nilai yang dianggap terpenting sampai yang tidak penting.
- 5) Buat sejenis “*Billboard*” atau papan (dapat juga digunakan kertas plano) dimana masing-masing kelompok dapat menuliskan pernyataan tadi sesuai dengan ranking/urutan yang telah mereka sepakati.
- 6) Bandingkan urutan nilai tersebut di depan kelas. Berikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan.<sup>18</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan *Metode Billboard* Rangkaian

Adapun kelebihan metode *billboard ranking* yaitu :

- a) Merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat aktif
- b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c) Melatih mental memimpin rapat/kepemimpinan.
- d) Membiasakan siswa untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, and Sekar Ayu Aryani. "Strategi pembelajaran aktif." Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 89 (2008): 2008.

<sup>19</sup> Fandu Zakariya Firdaus, Suryanti Suryanti, and Utiya Azizah, "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Adapun kelemahan metode *billboard ranking* yaitu :

- a) Siswa sulit dikontrol
- b) Banyak membuang waktu
- c) Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

### **3. Kemampuan Berpikir Kritis**

#### **a. Pengertian kemampuan berpikir kritis**

Pengertian berpikir kritis adalah menjelaskan sebagai kemampuan untuk menganalisis kembali, menilai ulang, dan memperbarui pemikiran yang sudah ada. Berpikir kritis melibatkan proses refleksi yang mendalam untuk memahami sudut pandang yang beragam, mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya, serta menguji kebenaran dan relevansi informasi yang ada.

Salah satu definisi berpikir kritis yang lebih komprehensif, yang diambil dari Laporan Facione yang mendefinisikan berpikir kritis sebagai:

Penilaian yang bertujuan dan mengatur diri sendiri yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta penjelasan mengenai pertimbangan bukti, konseptual, metodologis,

kriteriologis, atau kontekstual yang menjadi dasar penilaian tersebut.<sup>20</sup>

Menurut Bobbi De Porter berfikir kritis adalah salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berfikir kreatif. Didalam berfikir kritis, kita berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk didalam.<sup>21</sup> Sedangkan Setyowati menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan berfikir peserta didik untuk membandingkan dua atau lebih informasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui pengujian terhadap gejala-gejala menyimpang dan kebenaran ilmiah.<sup>22</sup>

Berpikir kritis merujuk pada keterampilan yang digunakan untuk secara logis dan kreatif menilai berbagai informasi yang diperoleh, dengan tujuan menganalisis, mengevaluasi, dan akhirnya mencapai kesimpulan yang tepat.<sup>23</sup> Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan dengan cermat berbagai sudut pandang, menganalisis argumen yang

---

<sup>20</sup> Ian H. Normile, "A Model for Understanding and Expanding the Scope of Critical Thinking," *Studies in Philosophy and Education* 44, no. 3 (2025): 283–303, <https://doi.org/10.1007/s11217-024-09976-x>.

<sup>21</sup> I Wayan Sudiarta et al., "Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid -19 Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa," *Suluh Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 29–44.

<sup>22</sup> Andy Riski Pratama et al., "Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 10, no. 1 (2024): 158, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>.

<sup>23</sup> Firdaus, Suryanti, and Azizah, "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar."

disajikan, dan mengevaluasi keandalan serta relevansi informasi yang tersedia.

Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk membedakan fakta dari pendapat, mengenali logika yang kuat dari yang lemah, serta menilai implikasi dan konsekuensi dari setiap tindakan atau keputusan yang diambil. Dengan menggabungkan akal sehat, refleksi mendalam, dan keberanian berpikir di luar batasan konvensional, berpikir kritis memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang berbasis informasi dan solusi yang inovatif.

Dalam konteks ini, berpikir kritis merupakan suatu upaya untuk melampaui pemikiran konvensional dan mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam serta solusi yang lebih efektif. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat melihat berbagai perspektif, mengenali bias yang mungkin ada, serta mengembangkan pemikiran yang lebih komprehensif dan terinformasi.

Untuk membuat relasi antar konsep dengan materi, siswa memerlukan analisis, keterampilan berpikir logis, kreatifitas, kritik untuk kemudian digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah. Berpikir kritis dapat terbentuk dengan mengkombinasi beberapa kebiasaan seperti berikut ini.

- 1) Keingintahuan Keinginan

untuk mencari pengetahuan dan pemahaman. Orang yang ingin tahu tidak pernah puas dengan pemahaman mereka saat ini, tetapi terdorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban. Rasa ingin tahu sendiri itu tidak ada habisnya, semakin baik seseorang memahami topik tertentu, maka semakin menyadari betapa banyak lagi yang harus dipelajari.

## 2) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan pengakuan bahwa pemahaman diri sendiri mengenai suatu pengetahuan bernilai terbatas. Kerendahan hati sangat terkait erat dengan rasa ingin tahu. Jika seseorang berpikir bahwa sudah tahu segalanya, maka tidak ada alasan untuk menjadi penasaran. Seseorang yang rendah hati selalu menyadari keterbatasan dan kesenjangan dalam pengetahuannya. Dengan kerendahan hati maka seseorang menjadi mudah menerima informasi, menjadi pendengar dan pembelajar yang lebih baik.

## 3) Skeptisisme

Skeptisisme merupakan sikap curiga terhadap apa yang orang lain kemukakan. Skeptisisme berarti perasaan untuk selalu menuntut bukti dan tidak begitu saja menerima apa yang orang lain katakan. Pada saat yang sama, skeptisisme juga harus fokus ke dalam keyakinan sendiri.

## 4) Rasionalitas atau Logika

Keterampilan logika formal sangat diperlukan bagi para pemikir kritis. Skeptisisme membuat seseorang menjadi waspada terhadap argumen-argumen yang buruk, dan rasionalitas membantu untuk mengetahui dengan tepat mengapa hal demikian dapat terjadi. Rasionalitas memungkinkan untuk mengidentifikasi argumen-argumen yang baik kemudian membantu memahami implikasi lebih lanjut dari argumen tersebut.<sup>24</sup>

b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Beyer menjelaskan karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis berikut.

- 1) Watak (dispositions) Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- 2) Kriteria (criteria) Berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argument dapat disusun dari beberapa

---

<sup>24</sup> Adhitya Rahardhian, "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 87–94, <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.

sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

- 3) Argumen (argument) Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.
- 4) Pertimbangan atau pemikiran (reasoning) Kemampuan ini adalah untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- 5) Sudut pandang (point of view) Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- 6) Prosedur penerapan kriteria (procedures for applying criteria) Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi

merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.<sup>25</sup>

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis mengarah pada kemampuan seseorang dalam berpikir dan indikator-indikator lainnya, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dilihat lewat katakarakteristik yang mencerminkan tiap-tiap indikator dari berpikir kritis itu sendiri. Menurut Facione ada enam indikator kemampuan berpikir kritis yang terlibat di dalam proses berpikir kritis. Indikator-indikator tersebut antara lain *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, serta self regulation*.<sup>26</sup>

- a. *Interpretation* adalah kemampuan dapat memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan.
- b. *Analysis* adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya.
- c. *Evaluation* adalah kemampuan dapat mengakses kredibilitas pernyataan/representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi pertanyaan, maupun konsep.

---

<sup>25</sup> Ina Magdalena et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Cipete 2," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 153–62, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

<sup>26</sup> Meila Hayudiyani, Muchamad Arif, and Medika Risnasari, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X TKJ," *Jurnal Ilmiah Edutic* 4, no. 2 (2017): 22.

- d. *Inference* adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan.
- e. *Explanation* adalah kemampuan dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh. Sedangkan indikator yang terakhir
- f. *Self regulation* adalah kemampuan untuk memonitoring aktivitas kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam menerapkan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi.

#### **4. Hakikat Pembelajaran PKN**

##### **a. Pengertian Pembelajaran PKN**

Secara bahasa, istilah “civic education” oleh sebagian pakar kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pendidikan kewarganegaraan. Kata “kewarganegaraan” dalam bahasa latin disebut “civicus”, yang diserap ke dalam bahasa Inggris “civic” yang artinya mengenai warga Negara atau kewarganegaraan. Dari kata tersebut lahir kata “civics” yang berarti ilmu kewarganegaraan dan “civic education” yaitu pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai hak dan kewajiban warga Negara, serta peran mereka dalam kehidupan

bernegara. Dan bertujuan untuk membentuk warga Negara yang cerdas, demokratis, berakhlak mulia, dan memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>27</sup>

b. Tujuan pembelajaran pkn

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran atas bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air dan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi juga seni. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohan.<sup>28</sup>

Berdasarkan perkembangan mutakhir, dimana tujuan pendidikan kewarganegaraan (*civice ducation*) juga memasuki ranah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dari warganegara dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional, maka partisipasi semacam itu memerlukan penguasaan sejumlah kompetensi kewarganegaraan. Dari sejumlah kompetensi yang diperlukan, yang terpenting adalah

1) penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu

---

<sup>27</sup> Ruang Lingkup and D A N Fungsi, "Hakikat, Ruang Lingkup Dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan \*1,2" 3 (2024): 79–84.

<sup>28</sup> Ibid., hal 23

- 2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris
- 3) pengembangankarakterdan sikap mental tertentu dan
- 4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip dasar dalam konstitusional.<sup>29</sup>

c. Urgensi pembelajaran PKN

Pendidikan kewarganegaraan bagi bangsa Indonesia akan senantiasa diupayakan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yakni sebagai manusia Indonesia yang religius, berkemanusiaan dan berkeadaban, yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, yang berkerakyatan dan yang adil terhadap lingkungan sosialnya.<sup>30</sup>

Pemilihan metode billboard ranking diharapkan dapat menjadi langkah strategis yang selaras dengan urgensi pembelajaran pancasila, yaitu membentuk warga negara yang aktif, kritis dan bertanggung jawab mencapai karakter religious, berkemanusiaan, berkeadaban, dan nasionalisme seutuhnya. Urgensi PKN yang menekankan pada pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan mengharuskan adanya pendekatan yang interaktif dan reflektif dalam pembelajaran. *Billboard Ranking* menciptakan

---

<sup>29</sup> Yakob Godlif Malatuny and Rahmat Rahmat, “Pembelajaran Civic Education Dalam Mengembangkan Civic Disposition,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 56–68, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page56-68>.

<sup>30</sup> Lalita Meliana Putri and Dinie Anggraeni Dewi, “Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0,” *Journal on Education* 04, no. 01 (2021): 20–24.

ruang dialog dan refleksi itu, sekaligus menumbuhkan kemampuan komunikasi serta keterampilan argumentatif siswa. Lebih dari itu, metode ini juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa memiliki terhadap nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial.

Metode *Billboard Ranking* memungkinkan siswa untuk berpendapat, menganalisis, dan memeringkat suatu isu berdasarkan argumen yang mereka bangun sendiri. Dalam konteks PKN, metode ini sangat relevan karena mendorong siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai dasar Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia, dan konstitusi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menyusun urutan prioritas terhadap nilai, kebijakan, atau persoalan sosial tertentu, mereka dilatih untuk berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan berdiskusi secara konstruktif dengan teman sebaya.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian oleh Sa'dah Nuraini, Pada Tahun 2021, yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode Billboard Ranking Terhadap Hasil**

**Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan metode billboard ranking terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian adalah siswa dan objek penelitian adalah pengaruh Penerapan metode billboard ranking terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Populasi berjumlah 142 orang siswa, oleh karena jumlah objek terlalu banyak, maka diadakan penarikan sampel Jumlah keseluruhan kelas VIII yang berjumlah 81 orang siswa. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan metode billboard ranking sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Untuk mengumpulkan data penerapan metode billboard ranking penulis menggunakan angket dan hasil belajar siswa penulis menggunakan nilai Ujian Semester dan MID Semester siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket, observasi dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Metode Billboard Ranking diperoleh angka sebesar 47% atau kepada

kategori cukup baik. 2) Hasil belajar siswa diperoleh angka sebesar 71,88% atau pada kategori baik. 3) Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode billboard ranking terhadap hasil belajar siswa sebesar  $-0,365$  disini  $t_{hitung} 0,217 < -0,861 > 0,283$  rtabel pada taraf 5% maupun pada taraf 1%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan metode billboard ranking terhadap hasil belajarsiswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis diterima. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dimana sama-sama membahas metode Billboard Ranging sebagai variable penelitian, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variable kedua disini peneliti ingin melihat pengaruh metode Billboard Ranging terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti sendiri ingin meneliti pengaruh metode Billboard Ranging terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Penelitian oleh Tamrin Pada Tahun 2013. Dengan judul penelitian **“Penerapan Metode Billboard Ranking untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”**. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri

008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar melalui metode Billboard Ranking, yang dilatar belakangi rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas v semester II (dua) dengan nilai rata-rata yaitu 61.82 (enam satu koma delapan dua). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode Billboard Ranking untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Salo. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 61.82 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 66.36 juga dengan kategori cukup. Pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 76.27 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 82% atau sebanyak 18 orang siswa yang mendapat nilai KKM. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “baik sekali” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 92% dengan kategori sedang dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 60% dengan kategori “cukup” siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori “baik” dan pada pertemuan 2 sebesar 86 dengan kategori baik sekali. Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-

sama membahas tentang penggunaan metode Billboard. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian, dimana penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian peneliti sendiri adalah bentuk penelitian kuantitatif.

3. Penelitian oleh Pinsa Sustari Pada Tahun 2018, dengan judul penelitian **“Penerapan Metode Pembelajaran Billboard Ranking Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 03 Kaur”**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan agama Islam. Hal ini ditandai saat pembelajaran berlangsung siswa malu bertanya, banyak diam, kurang terjadi interaksi antara guru dan siswa. Kuat dugaan hal ini karena guru cenderung menggunakan metode yang belum dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Kaur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran billboard ranking dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Kaur. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD negeri 03 Kaur yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode billboard ranking dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini

dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa. Hasil pra siklus adalah sebesar 36%, pada siklus I sebesar 56% dan siklus II sebesar 89%. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus ke siklus. Dengan demikian bahwa metode billboard ranking terbukti telah meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas metode Billboard Ranging, dan perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas dan penelitian peneliti sendiri berbentuk Kuantitatif.

### **C. Kerangka Pikir**

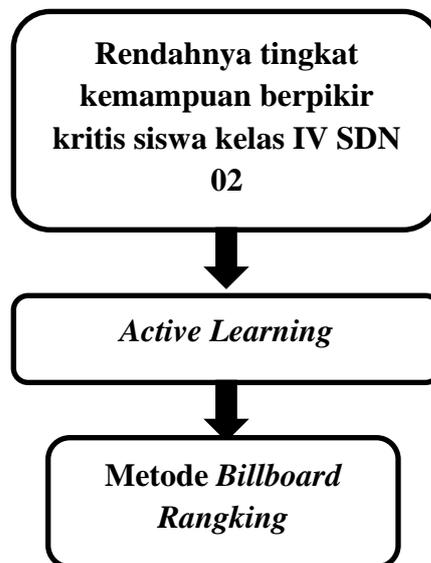
Kerangka pikir dalam penelitian perlu di kemukkan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian. variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode Billboard Ranging dan variabel terikat adalah Kemampuan Berpikir Kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengkaji atau menganalisis suatu hal yang menjadi permasalahan secara mendalam, mengajak individu untuk melihat suatu pokok bahasan dari berbagai sudut pandang, mengantarkan pada pengambilan keputusan yang inovatif setelah melakukan penalaran dan evaluasi tentang apa yang diyakininya dapat menjadi solusi yang tepat bagi masalah yang dibahas. Untuk itu sangat diperlukan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik agar dapat memudahkan peserta didik dalam menghadapi suatu masalah

atau fenomena dalam kehidupannya melalui kemampuannya dalam berpikir kritis.

Metode *Billboard Ranging* merupakan salah satu metode *Active learning* yang berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik secara optimal. metode *Billboard Ranging* pada penerapannya mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan suatu permasalahan dan mengurutkan dari yang terpenting hingga yang tidak penting, melalui penalaran dan tukar pendapat untuk mencapai suatu keputusan.

Penerapan metode *Billboard Ranging* mampu menjadi stimulus bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektual berpikir kritis mereka dalam menjawab rasa ingin tahu lewat penalaran dengan mendiskusikan urutan nilai-nilai pancasila dari yang terpenting hingga kurang penting.





**Adanya Pengaruh Metode Billboard Ranging  
Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Pada  
Materi Sila Pancasila Siswa Kelas IV SDN 02  
Kepahiang**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara Penerapan Metode *Billboard Ranking* Terhadap kemampun berpikir kritis siswa Pada Materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang

H<sub>1</sub>: Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Penerapan Metode *Billboard Ranking* Terhadap kemampun berpikir kritis siswa Pada Materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>31</sup> Sehingga dapat kita simpulkan secara sederhana dalam penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>32</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen

---

<sup>31</sup> Zahara Fadilla et al., *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, n.d., <http://penerbitzaini.com>.

<sup>32</sup> J. Oliver, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian 1* (2013): 37–54.

yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>33</sup>

Desain yang digunakan *PreExperimental Design* dengan jenis desain one group prettest-posttest. Desain penelitian ini terdapat tiga tahap untuk meneliti yaitu pretest dilakukan awal sebelum melakukan treatment. Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Setelah didapatkan data hasil pretest selanjutnya yaitu memberikan treatment atau perlakuan yang diberikan untuk melihat hasil belajar selanjutnya. Tahap yang terakhir yaitu posstest, tahap ini sama halnya evaluasi yang diberikan guru kepada peserta didik atau menguji siswa setelah diberikan treatment. Desain one group prettest-posttest digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui Pengaruh metode *Billboard Rangkaing* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada materi sila pancasila kelas IV SDN 20 Kepahiang.

Dibawah ini adalah desain penelitian one group prettest-posttest

**Tabel 3. 1**  
**Desain Penelitian**

Prettest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm.6

O1 : Tes awal (Pretest) sebelum dilakukan perlakuan khusus

X : Penerapan perlakuan (Treatment) terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan metode Billboard Rangka

O2 : Tes akhir (Posttest) setelah perlakuan diberikan

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2025, bertempat di SDN 02 Kepahiang.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>34</sup> Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IV SDN 02 Kepahiang, dengan data sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**

### **Populasi Siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang**

Nama Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah

<sup>34</sup> Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 133

<sup>35</sup> Irvan Alifa, Islah, Normansyah, "Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta)," *Metode Penelitian*, 2020, 32–41, <http://repository.stei.ac.id/2118/>.

		L	P	
SDN 02 Kepahiang	IV A	15	10	25
	IV B	16	9	25
	IV C	15	11	26
Jumlah				76

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.<sup>36</sup>

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah Purpasive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih akurat.<sup>37</sup> Yang dijadikan sampel penelitian yaitu, kelas IV B SDN 02 Kepahiang dengan jumlah 25 anggota yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm.6

<sup>37</sup> Hanifah Dwi Chandra, *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Tari dalam Perkuliahan Tari Rakyat di Departemen Pendidikan Tari UPI Universitas Pendidikan Indonesia* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), 20, <https://repository.upi.edu/>.

Pengambilan kelas IV B sebagai sampel dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan diantaranya :

- a. Perkembangan intelektual, siswa kelas empat sudah memasuki fase dimana mereka mampu menganalisis informasi secara lebih dalam dan memungkinkan mereka mengemukakan pendapat menurut perspektif masing-masing.
- b. Dibanding dengan kelas lainnya, kelas IV B lebih kondusif hal ini dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan prosedur penelitian.
- c. Untuk materi yang ingin peneliti uji sudah diajarkan pada jenjang kelas IV .
- d. Siswa kelas IV B memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah “*Metode Billboard Rangking dan Kemampuan berpikir Kritis Siswa*”, dimana variabelnya dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Billboard Rangking*.

- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data,**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian.<sup>38</sup> Untuk mencapai tujuan dari penelitian dibutuhkan data-data yang secara standarisasi sesuai dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data :

#### a) Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan tes kepada responden melalui materi yang dipelajari untuk mengukur kemampuan responden.<sup>39</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan Pretest dan Posttest , dengan tipe soal subjektif berbentuk uraian/essai terdiri dari 15 soal.

#### b) Angket atau Kuesioner

---

<sup>38</sup> Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019).

<sup>39</sup> Nizamuddin et al., *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 154.

Angket adalah suatu daftar isian yang berisi beberapa pertanyaan untuk menyelidik suatu gejala yang muncul.<sup>40</sup> Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian).<sup>41</sup>

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi yaitu mendapatkan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan dengan dokumen. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran (RPP, materi pembelajaran dan lainnya), data sekolah, data peserta didik, dan foto saat melakukan kegiatan penelitian.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

---

<sup>40</sup> Endang Supriyadi, Maya Sofiana, and Redjeki Agoestyowati, "CBIS-Based Information System Strategy Analysis in Order to Improve Service Quality at the Serdang Post Office Using SWOT ( Case Study of Serdang Post Office )," *Journal of Information System, Informatics and Computing* 6, no. 2 (2022): 479, <https://doi.org/10.52362/jisicom.v6i2.961>.

<sup>41</sup> Cholid Narbuko, Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 76

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.<sup>42</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a) Instrumen Tes

Pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik, peneliti menggunakan tes yang berbentuk tulisan berupa soal uraian . Tes dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- 1) Pre test, yaitu salah satu bentuk tes yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Pre test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- 2) Post test, merupakan salah satu bentuk tes yang dilakukan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Post test dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173

**Tabel 3. 3**  
**Kisi kisi instrumen tes**

<b>No</b>	<b>Capaian pembelajaran</b>	<b>Bentuk soal</b>	<b>Indicator</b>	<b>Nomor soal</b>
1	<p>Peserta didik dapat menghafal sila-sila Pancasila, dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila, serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik juga dapat menerima tugas dan peran yang diberikan kelompok untuk melakukan kegiatan bersama-sama, mengenali kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya, dan memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/</p>	Uraian	<p>4.1 Peserta didik menyusun urutan sila-sila Pancasila dan menguraikan makna setiap sila Pancasila serta menunjukkan penerapannya dalam kegiatan hidup sehari-hari.</p> <p>4.2 Peserta didik menguraikan dan meyakinkan pentingnya kebersamaan dalam suatu kerja kelompok serta menerapkannya dalam</p>	<p>1,3,6,8, 9,10,11, 12,13, 14</p> <p>2,4,5,7, dan 15</p>

	dari orang-orang di lingkungan sekitar.		kegiatan sehari-hari sebagai wujud pengamalan Pancasila.	
--	---	--	--	--

b) Instrument angket berpikir kritis

Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor kemampuan berpikir kritis siswa. pernyataan ini diambil dari indikator-indikator kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen dengan skala likert. Skala Likert adalah skala psikometrik yang biasanya digunakan dalam kuesioner dan paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.<sup>43</sup>

Instrumen dengan skala likert menawarkan 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Responden cukup menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Teknik ini memudahkan peneliti untuk memperoleh data dan berbentuk angka yang sesuai dengan jenis penelitian kuantitatif.

---

<sup>43</sup> Dryon Taluke, Ricky S. M. Lakat, and Amanda Sembel, "Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *Jurnal Spasial* 6, no. 2 (2019): 534.

Angket ini disebarakan kepada seluruh anggota sampel yaitu kelas IV B SDN 02 Kepahiang yang berjumlah 25 orang.

**Tabel 3. 4**

**Skor angket kemampuan berpikir kritis**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang	2
Kurang sekali	1

**Tabel 3. 5**

**Kisi kisi angket kemampuan berpikir kritis**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir soal</b>	<b>Jumlah</b>
1.	<i>Interpretation</i>	1,2,3,4	4
2	<i>Analysis</i>	5,6,7,8	4
3	<i>Evaluation</i>	9,10,11,12	4
4	<i>Inference</i>	13,14,15,16	4
5	<i>Explanation</i>	17,18,19,20	4
6	<i>Self regulation</i>	21,22,23,24	4
<b>Jumlah</b>			24

## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Validitas

validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang ingin di ukur.<sup>44</sup>

$$R_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai  $R_{XY}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keterangan

$R_{XY}$  : Koefisien korelasi yang disusun sesuai kriteria

$(\sum X)$  : Total jumlah variabel x

$(\sum Y)$  : Total jumlah variabel y

$X$  : Skor masing-masing responden variabel X (Tes yang disusun)/ jumlah seluruh skor

$Y$  : Skor masing-masing responden variabel Y (Tes kriteria)/ jumlah seluruh skor Y

$N$  : Jumlah responden penelitian

Untuk mengetahui instrumen valid atau tidak disimpulkan berdasarkan hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  instrumen dikatakan valid. Dan sebaliknya jika hasil perhitungan  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen

---

<sup>44</sup> Syahrudin and Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), 133.

dikatakan tidak valid. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 25, Dengan kriteria pengambilan keputusan jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka soal dinyatakan valid dan layak digunakan.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil uji validitas soal pretest posttest**

NO ITEM	r hitung	r table	KET
1	0.495	0.3961	Valid
2	0.642	0.3961	Valid
3	0.701	0.3961	Valid
4	0.671	0.3961	Valid
5	0.482	0.3961	Valid
6	0.503	0.3961	Valid
7	0.599	0.3961	Valid
8	0.568	0.3961	Valid
9	0.487	0.3961	Valid
10	0.456	0.3961	Valid
11	0.519	0.3961	Valid
12	0.476	0.3961	Valid
13	0.470	0.3961	Valid
14	0.494	0.3961	Valid
15	0.668	0.3961	Valid

Hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa sebuah pertanyaan dinyatakan valid jika hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (sig 0,05). Untuk mengetahui  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel r product moment dengan jumlah data  $N= 23$ , berdasarkan tabel r product moment pada signifikansi 5% diketahui r tabel sebesar 0,396 sehingga: Jika hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid. Jika hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas yang termuat dalam tabel, maka dapat dilihat jika ke-15 butir soal semuanya valid

**Tabel 3. 7**

**Hasil uji validitas instrumen angket kemampuan berpikir kritis**

INDIKATOR	NO ITEM	r hitung	r table	KET
<i>Interpretation</i>	1	0.689	0.3961	Valid
	2	0.498	0.3961	valid
	3	0.531	0.3961	Valid
	4	0.614	0.3961	Valid
<i>Analysis</i>	5	0.493	0.3961	Valid
	6	0.615	0.3961	Valid
	7	0.599	0.3961	Valid
	8	0.524	0.3961	Valid
<i>Evaluation</i>	9	0.652	0.3961	Valid
	10	0.559	0.3961	Valid
	11	0.451	0.3961	Valid
	12	0.677	0.3961	Valid
<i>Inference</i>	13	0.583	0.3961	Valid
	14	0.556	0.3961	Valid
	15	0.693	0.3961	Valid
	16	0.680	0.3961	Valid

<i>Explanation</i>	17	0.605	0.3961	Valid
	18	0.834	0.3961	Valid
	19	0.445	0.3961	Valid
	20	0.707	0.3961	Valid
<i>Self regulation</i>	21	0.464	0.3961	Valid
	22	0.638	0.3961	Valid
	23	0.755	0.3961	Valid
	24	0.672	0.3961	Valid

Hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa sebuah pertanyaan dinyatakan valid jika hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (sig 0,05). Untuk mengetahui  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel r product moment dengan jumlah data  $N= 23$ , berdasarkan tabel r product moment pada signifikansi 5% diketahui r tabel sebesar 0,396 sehingga: Jika hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid. Jika hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji valisitas 24 item pernyataan, semua item dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$r_i$  = koefisien reliabilitas Cronbach's alpha

$k$  = jumlah item soal

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor setiap item

$s^2$  = varians total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item tersebut reliable dan secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama. Dengan ketentuan nilai Cronbach's alpha  $> r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 3. 8**

**Kriteria Reliabilitas**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 - 1,000	Sangat rendah
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Pada penelitian ini, tingkat signifikansi reliabilitas Cronbach's alpha yang digunakan ialah 0,60 dan menggunakan *software IBM SPSS V 25 for windows* untuk penghitungannya.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 9****Uji reliabilitas soal pretest posttest**

Cronbach's alpha	N of item
.836	15

Dari hasil uji reliable diatas dapat dinyatakan bahwa instrument soal pretest dan posttest reliable karena menunjukkan nilai Cronbach's alpha  $> 0.60$ , yaitu 0.836.

**Tabel 3. 10****Uji reliabilitas angket kemampuan berpikir kritis**

Cronbach's alpha	N of item
.914	24

Dari hasil uji reliable diatas dapat dinyatakan bahwa instrument soal pretest dan posttest reliable karena menunjukkan nilai Cronbach's alpha  $> 0.60$ , yaitu 0.914.

**3. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen**

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika soal memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.<sup>45</sup> Untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosada, 2011), hal. 266

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS =Jumlah seluruh peserta tes

**Tabel 3. 11**

**Kriteria tingkat kesukaran**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah

Hasil dari uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 12**

**Hasil uji kesukaran instrumen soal tes**

<b>Nomor</b>	<b>TK</b>	<b>Kategori</b>
1	3.30	Mudah
2	3.78	Mudah
3	3.35	Mudah
4	2.65	Mudah
5	2.39	Mudah

6	3.74	Mudah
7	3.48	Mudah
8	2.91	Mudah
9	2.96	Mudah
10	2.70	Mudah
11	3.26	Mudah
12	2.26	Mudah
13	3.26	Mudah
14	3.35	Mudah
15	3.30	Mudah

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).<sup>46</sup> Untuk mengukur daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda

---

<sup>46</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 183.

J = Jumlah peserta didik

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan Benar

**Tabel 3. 13**

**Kualifikasi daya pembeda**

<b>DP</b>	<b>Kualifikasi</b>
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00 Baik sekali	Baik sekali
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

Untuk hasil uji daya beda soal, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 14**

**Hasil uji daya pembeda soal**

<b>Item / Butir soal</b>	<b>Daya pembeda</b>	<b>Kategori</b>
1	0.377	Cukup
2	0.552	Baik
3	0.608	Baik

4	0.593	Baik
5	0.406	Baik
6	0.410	Baik
7	0.498	Baik
8	0.492	Baik
9	0.391	Cukup
10	0.363	Cukup
11	0.444	Baik
12	0.390	Cukup
13	0.396	Cukup
14	0.407	Baik
15	0.563	Baik

### G. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu analisis data, Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengolah data dalam menentukan apakah sampel yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas digunakan uji liliefors dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Nuryadi et al., Dasar-Dasar Statistik Penelitian (Yogyakarta: Gramasurya, [tahun terbit]), 81.

$$Z_{i=\frac{X_1}{S}} - X$$

$X_i$  : Data/Nilai

$X$  : Rata-rata (mean)

$S$  : Standar Deviasi

Kriteria jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data berdistribusi normal /  $H_0$  diterima, dan

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal /  $H_0$ .

## 2. Uji Homogenitas,

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang variansnya sama (homogen). Teknik yang digunakan untuk uji homogenitas pada penelitian ini adalah uji fisher, dengan rumus :

$$F = \frac{Sb^2}{Sk^2}$$

Keterangan :

$Sb^2$  : Variasi terbesar

$Sk^2$  : Variasi terkecil

Untuk mengetahui sebuah data homogen atau tidak digunakan kriteria perhitungan. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, kedua kelompok berasal dari populasi yang tidak homogen.

## 3. Uji hipotesis

Rumus T test dapat digunakan untuk pengujian hipotesis, dalam program ini SPSS digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji-T.

---

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{S^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata

S : Simpangan baku sampel

$S^2$  : Varians Sampel

N : Jumlah Anggota sampel

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji levene test yaitu :

- 1) jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SD Negeri 02 Kepahiang merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di jantung Kota Kepahiang, tepatnya di Jl. M. Jun, Kelurahan Pasar Kepahiang. Disini dahulunya berdiri sebuah Sekolah Rakyat (SR). Sekolah rakyat tersebut didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda pada masa itu sekitar tahun 1910 dan beroperasi berdasarkan SK operasional yang diterbitkan pada 01 Januari 1910. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, semua sekolah rakyat yang didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda diganti dengan nama sekolah dasar (SD). Adapun sekolah rakyat yang berada di Kepahiang ini diubah namanya menjadi SD Negeri 01 Kepahiang sejak tahun 1946. Sekolah dasar 01 Kepahiang merupakan sekolah dasar tertua di Kepahiang. Pada tahun 1954 pemerintah mendirikan sebuah sekolah dasar negeri yang diberi nama SD Negeri 02 Kepahiang di lokasi yang sama dengan SD Negeri 01 Kepahiang. Saat itu SD Negeri 02 Kepahiang melaksanakan proses pembelajaran dengan status menumpang di gedung SD Negeri 01 Kepahiang. Pada tahun 1960 SD Negeri 02 Kepahiang baru memiliki gedung sendiri

dengan jumlah ruang kelas yang sangat terbatas berada di lokasi yang sama dengan SD 01 Kepahiang.

Sekolah ini memiliki reputasi yang baik dan diakui sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Kepahiang. Dengan status akreditasi A yang diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2016 melalui SK No. 599/BAP-SM/KP/X/2016, SD Negeri 02 Kepahiang menunjukkan komitmennya dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Sekolah ini juga memiliki akses internet melalui Telkomsel Flash dan mendapatkan pasokan listrik dari PLN. Meskipun tidak memiliki website resmi, SD Negeri 02 Kepahiang memiliki alamat email resmi, yaitu [sdnegeri02kepahiang@gmail.com](mailto:sdnegeri02kepahiang@gmail.com), yang dapat digunakan untuk menghubungi pihak sekolah.

SD Negeri 02 Kepahiang menerapkan sistem double shift dengan jam belajar selama 6 hari dalam seminggu, menunjukkan dedikasi sekolah untuk memberikan waktu belajar yang optimal bagi para siswanya. Hal ini juga menandakan bahwa sekolah tersebut memiliki sumber daya yang memadai untuk menampung jumlah siswa yang relatif banyak. Dengan fasilitas yang memadai, akreditasi yang tinggi, dan dedikasi para guru, SD Negeri 02 Kepahiang menjadi pilihan yang ideal bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka di Kabupaten Kepahiang

## 2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi SD Negeri 02 Kepahiang tahun ajaran 2024/2025 adalah:

### Berprestasi dan berkarakter Profil Pelajar Pancasila"

Indikator tercapainya visi sekolah yaitu:

- 1) Taat beribadah sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Berperilaku terpuji baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Unggul dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
- 4) Tercapainya transformasi digitalisasi sekolah.

#### d. Misi SD Negeri 02 Kepahiang

Misi SD Negeri 02 Kepahiang ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi yang telah ditetapkan dan dimensi profil pelajar Pancasila. Elemen visi SD Negeri 02 Kepahiang tersebut yaitu berakhlak mulia, berprestasi, dan cakap berteknologi. Misi SD Negeri 02 Kepahiang adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada peserta didik. Misi ini representasi dari elemen visi "Akhlak Mulia" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia".kemudahan dalam banyak hal. Teknologi juga memiliki dampak besar pada pendidikan. Kedua hal ini menjadi semakin tidak terpisahkan karena perannya yang

saling berhubungan.

Teknologi dapat dijadikan alat oleh pendidik untuk mempermudah proses pendidikan. Selain itu, siswa juga dapat menggali lebih banyak pengetahuan dan melakukan proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran di kelas dapat dibuat lebih menyenangkan dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang didorong oleh kehadiran teknologi.

Pada era digitalisasi saat ini, hampir semua akses informasi dan materi dapat ditemukan di dunia maya baik mengakses sebuah laman maupun aplikasi. Kemendikbudristek sangat menyadari kebutuhan saat ini, karena dengan memanfaatkan teknologi dapat menjangkau serta distribusi kebijakan lebih luas, serta optimalisasi implementasi kurikulum Merdeka melalui proses pembelajaran berdiferensiasi.

- 2) Mengembangkan rasa kepedulian/empati, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan eksplorasi. Misi ini representasi dari visi "Akhlak Mulia" dan selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila "Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia", "Berkebhinekaan global", dan "Bergotong royong".
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan pengalaman lintas budaya baik nasional maupun

internasional. Misi ini representasi dari visi "Akhlak Mulia" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Berkebhinekaan global".

- 4) Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi serta memfasilitasi pencapaian prestasi sesuai minat dan bakat peserta didik melalui keikutsertaan dalam berbagai kompetisi. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Mandiri", "Bernalar Kritis", dan "Kreatif".
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis High Order Thinking Skill (HOTS), Critical Thinking, Collaboration, Creativity, Communication (4C), dan membangun 6 kemampuan literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi finansial) secara konsisten. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan "Cakap Berteknologi" serta selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Mandiri", "Bernalar Kritis", dan "Kreatif".
- 6) Memfasilitasi pencapaian pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler oleh peserta didik melalui pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan, dan kerjasama dengan orang tua. Misi ini

representasi dari visi "Berprestasi" dan selaras dengan dimensi profilpelajar Pancasila "Mandiri", "Bernalar Kritis", dan "Kreatif"

- 7) Mengembangkan kemampuan berbasis TI untuk menghasilkan karya orisinal melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan "Cakap Berteknologi" serta selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Kreatif", "Mandiri", dan "Bernalar Kritis"

### 3. Guru dan Siswa

#### a. Keadaan Guru

Adapun tenaga pengajar di SDN 02 Kepahiang yakni sebanyak 32 tenaga pengajarantaralain sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

#### **Daftar guru SDN 02 Kepahiang**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Buyung wagiyanto, M.Pd	PNS	L	Kepala Sekolah
2	Ramdaniah, S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas
3	Heni SusilawatiS.Pd	PNS	P	Guru kelas
4	Bunga Ninggolani,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5	Sevi Anggraini,S.Pd	PNS	P	Gurukelas

6	Cik Rohana S.Pd	PPPK	P	Guru kelas
7	Amelia Mustika Sari, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
8	Deby Mardianto,S.Pd	PPPK	L	Guru kelas
9	Elly Yusmiyanti, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
10	Catrine junita surya, S.Pd.Gr	PPPK	P	Guru kelas
11	Farial fatinah S.Pd.Gr	PNS	P	Guru kelas
12	Novia ambarningrum M.Pd	PPPK	P	Guru kelas
13	Sinta wati S.Pd.SD	PNS	P	Guru kelas
14	Levi Lasmini M.Pd.Gr	PNS	P	Guru kelas
15	Meilda fadillah S.Pd	PNS	P	Guru kelas
16	Tulus iswanto S.Pd	PNS	L	Guru kelas
17	Siti rodiyah S.Pd. SD	PND	P	Guru kelas
18	Rusmaneli S.Pd	PNS	P	Guru kelas
19	Yulianti S.Pd	PNS	P	Guru kelas
20	Redo terisdo S.Pd.Gr	PNS	L	Guru Mapel
21	Deli asiyanti S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
22	Romiansyah agustio S.Pd	HONORER	L	Guru Mapel
23	Dessi S.Pd. I	PNS	P	Guru Mapel
25	Lepi ariza S.Pd.I	PNS	P	Guru Mapel
26	Yenti M.Pd	PNS	P	Guru Mapel
27	Wulandari S.Pd.I	PNS	P	Guru Mapel
28	Elsinta S.Pd	PPPK	P	Guru Mapel

29	Yeli yulia sari S.Pd	HONORER	P	Guru tahfiz
30	Kurnia ningsih S.Pd	HONORER	P	Guru tahfiz
31	Alfiana agustin S.Pd	HONORER	P	Guru tahfiz
31	Nadia anggita b. Ksari S.E	HONORER	P	TU
32	Mardoni e	-	L	Penjaga sekolah

adaan Siswa

Menurut sumber data SDN 02 Kepahiang yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 02 Kepahiang adalah sebagai berikut

**Tabel 4. 2**

**Daftar Siswa SDN 02 Kepahiang**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jum
1	Kelas 1 A-C	Rendah	35	55	90
2	Kelas 2 A-C	Rendah	39	36	75
3	Kelas 3 A-C	Rendah	45	44	89
4	Kelas 4 A-C	Tinggi	46	30	76
5	Kelas 5 A-C	Tinggi	34	43	77
6	Kelas 6 A-C	Tinggi	49	38	87
Jumlah			246	248	454

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, “ Pengaruh Metode Billboard Rangking Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PKN siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang”. Didapatkan hasil yaitu :

### **1. Deskripsi data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Pre Eksperimental dengan desain *one group Pretest Pottest Design*, dimana hanya menggunakan satu kelas saja tanpa ada perbandingan (kelas control dan eksperimen ) dilakukan di SDN 02 Kepahiang tepatnya di kelas IV B. Penelitian ini terdiri dari tes awal ( Pretest ) dan tes akhir ( Posttest ), sebelum pemberian perlakuan maka siswa diberikan Pretest terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal siswa setelah digunakan metode *Billboard Rangking* barulah siswa diberikan Posttest. Sebelum melakukan pengambilan data di kelas eksperimen, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen lebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah diketahui hasil uji coba, instrumen yang terbukti layak bisa digunakan dalam pengambilan data awal yaitu pemberian Pretest pada kelas IV B SDN 02 Kepahiang. Kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *Billboard Rangking* pada pembahasan materi sila pancasila. Setelah pemberian

perlakuan barulah siswa kembali diberikan Posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah penggunaan metode *Billboard Ranking*. Berikut adalah hasil penelitian

Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkannya metode *Billboard Ranking* diperoleh melalui pelaksanaan pretest terhadap siswa kelas IV B SDN 02 Kepahiang. Pretest ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang berkaitan dengan sila-sila dalam Pancasila. Berdasarkan data yang dikumpulkan, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap awal ini masih tergolong rendah.

Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang masih bersifat normatif dan kurang menunjukkan proses berpikir reflektif, logis, serta analitis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna nilai-nilai Pancasila, serta belum terbiasa menyampaikan pendapat secara terstruktur. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya upaya untuk mengevaluasi ataupun mempertanyakan informasi yang disampaikan.

Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebagian besar belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan

perlakuan (treatment), siswa belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4. 3**  
**Distribusi Hasil Pretest**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
PRETEST	25	18	58	76	65.72	1.125	5.624	31.627
Valid (listwise)	N 25							

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pretest dan posttest siswa dimana nilai terendah sebesar 58 point dan nilai tertinggi sebesar 76, Sebaran nilai yang cukup besar (dengan standar deviasi 5,62) menunjukkan adanya variasi pada kemampuan berpikir kritis antar siswa, dimana terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan cukup baik, namun sebagian besar siswa masih belum menunjukkan capaian kemampuan berpikir kritis yang memadai.

Indeks ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya (ceramah dan penugasan konvensional) belum mampu mendorong siswa berpikir secara kritis, analitis, dan reflektif terhadap materi yang diajarkan.

Setelah dilakukan pretest, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pemberian perlakuan (treatment) berupa

penerapan metode *Billboard Ranking* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi sila-sila dalam Pancasila. Metode *Billboard Ranking* ini mendorong siswa untuk bekerja secara kelompok, berdiskusi, mengevaluasi berbagai nilai dalam masyarakat, dan menyusun peringkat nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat kepentingan menurut pemikiran masing-masing kelompok. Selama pelaksanaan metode *Billboard Ranking*, tampak bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka terlibat secara langsung dalam proses berpikir, berargumentasi, dan mendengarkan sudut pandang teman-teman mereka. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan kelompok serta diberi ruang untuk menyampaikan opini mereka.

Setelah treatment dilaksanakan, dilakukan posttest untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa berkembang. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan, memberikan penilaian terhadap nilai-nilai, menarik kesimpulan yang logis, serta menyampaikan pendapat mereka dengan alasan yang jelas dan sistematis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini tercermin dalam meningkatnya skor rata-rata posttest dibandingkan dengan skor pretest. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa sebagian

besar siswa berhasil memenuhi KKTP dan menunjukkan perkembangan dalam seluruh indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, dan self-regulation.

**Tabel 4. 4**  
**Distribusi Hasil Posttest**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
POSTTEST	25	21	66	87	75.60	1.258	6.292	39.583
Valid N (listwise)	25							

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan skor yang diperoleh siswa, dengan nilai terendah sebesar 66 dan tertinggi 87. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah perlakuan naik menjadi 75.60. Maka dapat dikatakan nilai siswa pada kelas pretest (sebelum perlakuan) dan nilai pada kelas posttest (sesudah perlakuan) mengalami peningkatan skor sebesar 9,88 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode Billboard Ranking efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, baik dalam hal menganalisis informasi, mengevaluasi gagasan, menarik kesimpulan, hingga menyampaikan pendapat secara argumentatif. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi,

menyusun urutan prioritas nilai, dan mempertahankan pendapat dalam kelompok.

Standar deviasi yang menurun menjadi 6,29 juga menunjukkan bahwa sebaran nilai menjadi lebih merata, yang artinya kesenjangan kemampuan antar siswa semakin kecil setelah penerapan metode *Billboard Ranking*. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya menguntungkan siswa yang sudah pandai, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan sedang atau rendah untuk berkembang lebih baik

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa sebagian besar siswa berhasil melampaui KKTP dan menunjukkan perkembangan dalam seluruh indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, dan self-regulation.

NO	SKOR				
	SB	B	C	K	SK
Jumlah	132	208	160	73	27
Jumlah Keseluruhan	600				
Presentase	22%	34,66%	26,66%	12%	4.5%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil presentase angket kemampuan berpikir kritis yang sudah disebarkan kepada 25

responden, menyatakan alternative jawaban Sangat Baik memperoleh indeks 22% , Baik 34.66%, Cukup 26.66%, Kurang 12%, dan Sangat Kurang 4.5%.

Penelitian ini menggunakan enam indikator berpikir kritis berdasarkan teori Peter A Facione, yaitu: *Interpretation, Analysis, Evaluation, Inference, Explanation, dan Self-regulation*. Berikut ini merupakan hasil penelitian per indikator berdasarkan data angket yang diberikan kepada 25 siswa:

1. *Interpretation* (Penafsiran)

Indikator ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami informasi atau makna dari materi yang dipelajari. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan cukup dimana Sebagian besar siswa mampu memahami dan menginterpretasikan informasi yang diberikan dalam pembelajaran PKN. Metode *Billboard Ranking* memberikan stimulus kepada siswa untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan makna sila-sila Pancasila secara kritis dalam proses menentukan urutan sila-sila pancasila.

2. *Analysis* (Analisis )

Pada indikator ini, siswa diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara bagian-bagian informasi atau argumen. Data menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menganalisis isi

materi, terutama dalam aktivitas membandingkan dan menyusun argumen saat berdiskusi kelompok. Kategori Baik dan Cukup masih mendominasi hasil angket pada indikator ini meskipun meskipun terdapat beberapa yang masih dalam kategori Cukup dan Kurang.

3. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi mencakup kemampuan siswa dalam menilai kekuatan dan kelemahan argument Terdapat distribusi yang merata antara kategori Baik, Cukup, dan Kurang. Hasil menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada pada kategori Cukup dan Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan, evaluasi kritis masih menjadi tantangan yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam proses pembelajaran.

4. *Inference* (Penarikan Kesimpulan)

Siswa menunjukkan kemampuan dalam menarik kesimpulan berdasarkan argumen yang tersedia. Dengan adanya metode *Billboard Ranking*, siswa lebih terlatih dalam merumuskan kesimpulan dari diskusi kelompok. Kategori Baik dan Cukup mendominasi pada indikator ini, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam pemikiran deduktif siswa. Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan

mengalami peningkatan namun belum optimal secara keseluruhan.

5. *Explanation* (Penjelasan)

Skor *Explanation* sebagian besar berada pada kategori Baik dan Cukup. Indikator *explanation* menggambarkan kemampuan siswa untuk menyampaikan ide atau pemikirannya sendiri secara jelas. Setelah pembelajaran dengan metode *Billboard Ranking* berlangsung, siswa terdorong untuk berbicara dan menjelaskan alasan mereka dalam memilih prioritas nilai dalam sila-sila Pancasila.

6. *Self Regulation* (Regulasi Diri)

*Self-regulation* merupakan indikator reflektif, di mana siswa meninjau dan memperbaiki pemikiran atau keputusan mereka. Menariknya, indikator ini memperoleh salah satu nilai tertinggi dalam angket. Skor Baik dan Sangat Baik mendominasi, menandakan siswa mampu menilai dan memperbaiki pemahamannya sendiri. Kegiatan refleksi setelah diskusi *Billboard Ranking* membuat siswa menyadari pentingnya sikap terbuka dan evaluatif terhadap pendapat pribadi maupun orang lain.

keseluruhan data yang didapatkan kemudian di olah lagi menggunakan rumus presentase  $P = F/N \times 100\%$ . Berikut

merupakan rekapitulasi keseluruhan data frekuensi angket pernyataan.

**Tabel 4. 5**

**Rekapitulasi Frekuensi angket kemampuan berpikir kritis**

Skor (s)	Frekuensi (f)	S x F
5	132	660
4	208	832
3	160	480
2	72	144
1	27	27
Jumlah	600	2.140

Dari tabel diatas diketahui total skor untuk angket kemampuan berpikir kritis yaitu 2.140. berdasarkan kategori skor ideal, pengkategorianya sebagai berikut :

- a. Jumlah skor maksimal yang diperoleh 5 (skor tertinggi) x jumlah item pertanyaan x jumlah responden yaitu,

$$5 \times 24 \times 25 = 3.000$$

- b. Jumlah skor minimum yang diperoleh 1 (skor terendah ) x jumlah item pertanyaan x jumlah responden yaitu,

$$1 \times 24 \times 25 = 600$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka skor angket kemampuan berpikir kritis siswa ada pada indeks 2.211 jika dipersenkan maka didapatkan hasil  $\frac{2.140}{3.000} \times 100\% = 71,3 \%$ . Angka ini jika diinterpretasikan berada pada interval 61-80% termasuk kategori tinggi. Maka jawaban untuk

pernyataan angket kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 71,3% dikatakan tinggi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Billboard Ranking* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan uji statistik menggunakan uji-t (paired sample t-test) dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Hipotesis Paired Sampel test**

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-9.880	2.862	.572	-11.062	-8.698	-17.258	24	.000

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Billboard Ranking* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan diterima.

Hasil ini memperkuat asumsi bahwa metode *Billboard Ranking* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui

proses penyusunan urutan nilai secara diskusi kelompok, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan dalam memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir reflektif, mengevaluasi informasi, serta menyampaikan gagasan dengan argumentasi yang logis. Aktivitas dalam metode ini mengintegrasikan keterampilan kognitif dan sosial yang secara keseluruhan mendukung terbentuknya kemampuan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Billboard Ranking* tidak hanya mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan keterlibatan tinggi dari siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*).

## 2. Pengujian prayarat analisis

### a) Uji Normalitas Data

**Tabel 4. 7**

### Hasil uji normalitas

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.146	25	.180	.939	25	.143
POSTTEST	.133	25	.200*	.949	25	.244

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil data diatas, diperoleh nilai test of normality pada Shapiro-wilk untuk hasil pretest dan posttest kelas IV dari hasil signifikansi (sig) yaitu pada pretest sebesar .143 dan posttest .244. Sehingga lebih besar dari  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

**Tabel 4. 8**

**Hasil uji Reliabilitas**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VARIAB EL	Based on Mean	.632	1	48	.430
	Based on Median	.579	1	48	.450
	Based on Median and with adjusted df	.579	1	47.668	.451
	Based on trimmed mean	.615	1	48	.437

Dari tabel uji homogenitas pretest posttest diatas dapat dilihat bahwa nilai based on mean adalah .430, nilai sig .430  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan jika, data pretest dan posttest dinyatakan homogen.

Berdasarkan uji normalitas diketahui data pretest dan posttest berdistribusi normal, dan hasil dari uji homogenitas data dinyatakan homogen. Dengan demikian maka data yang dikumpulkan pada

penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis sehingga uji paired sampel test dapat dilanjutkan.

### 3. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji paired sampel test. Uji paired sampel test digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Billboard Rangka* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang pada mata pelajaran PKN materi sila pancasila. Ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Hipotesis yang akan di uji yaitu :

1) H<sub>0</sub>

Tidak terdapat pengaruh metode *Billboard Rangka* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang

2) H<sub>1</sub>

Terdapat pengaruh metode *Billboard Rangka* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SDN 02 Keaphiang

Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima
- 2) Apabila nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Di bawah ini merupakan hasil dari uji paired sampel test menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25

**Tabel 4. 9**

**Hasil uji hipotesis Paired Samples test**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-9.880	2.862	.572	-11.062	-8.698	-17.258	24	.000

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, dapat kita ketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000,  $0.000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah belajar menggunakan metode *Billboard Rangkaing*. Sehingga menurut dasar pengambilan keputusan, H0 ditolak dan H1 diterima. Maka disimpulkan terdapat pengaruh metode *Billboard Rangkaing* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang.

**4. Rekapitulasi hasil penelitian**

Setelah mengetahui hasil analisis data penelitian, langkah selanjutnya adalah merekap seluruh hasil penelitian dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. 10**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Rumusan Masalah
1.	<p>Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan metode <i>Billboard Ranging</i> ?</p> <p>Hasil : Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai pretest ( sebelum diberikan perlakuan) menunjukkan angka di bawah rata-rata yaitu skor terendah sebesar 58 dan tertinggi 76.</p>
2	<p>Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan metode <i>Billboard Ranging</i> ?</p> <p>Hasil : Berdasarkan hasil analisis data, di ketahui rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV B mengalami peningkatan setelah menggunakan metode <i>Billboard Ranging</i>, terbukti dari hasil posttest terendah sebesar 66 point dan nilai tertinggi sebesar 87 point .</p>
3.	<p>Apakah terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan metode <i>Billboar Ranging</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang ?</p> <p>Hasil: Berdasarkan hasil output pada uji hipotesis diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar <math>0,000 &lt; 0,005</math> maka menurut dasar</p>

	<p>pengambilan keputusan, terdapat pengaruh metode <i>Billboard Rangka</i> terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pkn siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang. Perbedaan rata-rata nilai pretest ( sebelum diberikan perlakuan) dan nilai posttest (setelah diberikan perlakuan) sebesar 65.72 dan 75.6 juga menjadi acuan untuk melihat pengaruh metode <i>Billboard Rangka</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV B.</p>
--	---

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

#### 1. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan metode *Billboard Rangka*

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan sebelum perlakuan, kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV B SDN 02 Kepahiang masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang diberikan oleh peneliti dengan perolehan Nilai minimum pretest 58 ,Nilai maksimum pretest 76, Rata-rata nilai pretest 65,72 dan Standar deviasi 5,62. Angka ini menunjukkan bahwa Rata-rata nilai masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada umumnya, dan menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai materi PKN secara kritis. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran sebelumnya yang masih berpusat pada guru

(*teacher-centered*), serta belum memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi, menyampaikan pendapat, atau terlibat dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti metode *Billboard Ranking*, yang dirancang untuk menstimulasi diskusi, kolaborasi, dan penalaran siswa secara sistematis.

sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami materi sila-sila Pancasila secara mendalam dan kritis. Pada pembelajaran sebelumnya kemungkinan masih bersifat konvensional dan kurang menekankan pada aspek berpikir tingkat tinggi seperti interpretasi, evaluasi, dan penalaran logis. Data ini memperkuat asumsi bahwa diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena masih jauh sekali dari definisi kemampuan berpikir kritis yang ada, John Dewey sebagai „bapak“ *critical thinking* memberikan definisinya sebagai pemikiran yang disertai usaha yang aktif dan hati-hati yang memiliki dukungan pengetahuan dan mengarah pada sebuah simpulan.<sup>48</sup> Yang mana artinya siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik akan mengolah lebih dahulu informasi yang ada dan menggunakan pemikiran mereka didasari oleh bukti yang kuat dan menyusunnya menjadi suatu kesimpulan dengan

---

<sup>48</sup> U K Khotimah, S Zulaiha, and H M Amrillah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas*, 2023, [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5262%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/5262/1/ULFA\\_KHUSNUL\\_KHOTIMAH\\_19591241.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5262%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/5262/1/ULFA_KHUSNUL_KHOTIMAH_19591241.pdf).

penuh kehati-hatian, dan pada kasus siswa kelas IV B sebelum menggunakan metode *Billboard Rangka* ini masih belum dapat mengolah pemikiran mereka sendiri dan cenderung akan langsung menerima saja apa yang guru sampaikan tanpa mempertanyakan kebenarannya ataupun mengutarakan pendapat mereka mengenai suatu informasi.

## **2. Kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan metode *Billboard Rangka***

Setelah siswa menerima pembelajaran menggunakan metode *Billboard Rangka*, terjadi peningkatan nilai yang cukup signifikan pada posttest yang memperoleh Nilai minimum posttest sebesar 66, Nilai maksimum posttest 87 Rata-rata nilai posttest: 75,60 dan Standar deviasi: 6,29. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 9,88 poin menunjukkan bahwa penggunaan metode *Billboard Rangka* mampu memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis, berdiskusi, serta menganalisis nilai-nilai dalam Pancasila secara lebih mendalam. Hal ini juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa 71,3% siswa berada dalam kategori tinggi dalam kemampuan berpikir kritis.

Perubahan ini diperkuat oleh hasil angket dengan total skor 2.143 dari maksimal 3.000 (71,3%), yang termasuk kategori tinggi. Rata-rata skor angket per siswa adalah 85,72. Indikator berpikir kritis seperti *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, dan self-*

*regulation* menunjukkan perkembangan yang positif, dengan dominasi respons pada kategori baik dan sangat baik dalam data angket. Sejalan dengan pendapat Paul dan Elder bahwa Seseorang hanya bisa dikatakan memiliki keterampilan berpikir kritis yang maju apabila ia mampu menggunakan dan memberi contoh konsep-konsep sesuai dengan maknanya. Selain itu, seseorang dengan keterampilan berpikir kritis yang baik seharusnya hanya menerima informasi setelah mengevaluasinya dengan kriteria tertentu—bukan menerimanya begitu saja tanpa pertanyaan. Ia harus belajar secara terencana dan bersikap fleksibel, namun tetap sabar.<sup>49</sup> Lewat indeks angket yang menunjukkan angka baik, dapat kita ketahui siswa sudah bisa merubah pola pikir mereka, dan mengolah pendapat mereka sendiri serta lebih hati-hati dalam menerima informasi atau menyusun kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang menurut mereka tepat. Ini sejalan dengan pendapat Beberapa ahli, antara lain Abrami et al. Howard, Tang, dan Austin, serta Unsar dan Engin yang mendefinisikan keterampilan berpikir kritis sebagai proses berpikir yang dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman reflektif seseorang semaksimal mungkin. Dimana proses berpikir tersebut mendukung seseorang untuk mampu menjelaskan suatu masalah, memahami hubungan timbal balik antara suatu masalah dan unsur- unsur terkait lainnya, menganalisis sekaligus mengonfirmasi fakta- fakta yang terkait dengan suatu masalah, menarik kesimpulan yang relevan dan

---

<sup>49</sup> Özcan Palavan, “The Effect of Critical Thinking Education on the Critical Thinking Skills and the Critical Thinking Dispositions of Preservice Teachers,” *Educational Research and Reviews* 15, no. 10 (2020): 606–27, <https://doi.org/10.5897/err2020.4035>.

representatif sehingga masalah akhirnya dapat dipecahkan, dan membuat beberapa keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya.<sup>50</sup>

### **3. Apakah terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan metode *Billboard Ranking* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sila pancasila kelas IV SDN 02 Kepahiang**

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, diketahui bahwa: Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini memperkuat temuan bahwa metode *Billboard Ranking* memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu metode *Billboard Ranking* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN materi sila Pancasila.

Dari data juga diketahui bahwa baik uji normalitas (Sig > 0,05) maupun uji homogenitas (Sig > 0,05) menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian parametrik. Hal ini menambah kekuatan validitas kesimpulan penelitian.

Secara keseluruhan, keenam indikator juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berkembang dengan baik setelah penggunaan metode *Billboard Ranking*. Peningkatan paling kuat terlihat pada aspek *self-regulation* dan *explanation*, sedangkan indikator

---

<sup>50</sup> Warsah, Idi, et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 443–460.

*evaluation* perlu diperkuat dalam pembelajaran berikutnya. Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pemikiran aktif, diskusi terbuka, dan kemampuan reflektif siswa.

Terdapat pengaruh metode *Billboard ranking* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rosmanidar dimana Metode *Billboard Ranking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran di MTsN 4 Kota Padang. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72.92 (Cukup) meningkat menjadi 89.29 (Baik) dengan peningkatan sebesar 16.37%.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Rosmanidar Rosmanidar, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Billboard Ranking Pada Siswa Kelas IX.2 MTsN 4 Kota Padang," *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 3 (2023): 468–75, <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i3.156>.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan metode *Billboard Ranking*, kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV B SDN 02 Kepahiang tergolong rendah hingga sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil yang masih belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi secara kritis.

Setelah diterapkan metode *Billboard Ranking* dalam pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan. Nilai posttest menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan berpikir kritis siswa ini juga didukung oleh akumulasi angket yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori baik dan cukup walaupun pada indikator evaluasi perlu ditingkatkan lagi.

Uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Billboard Ranking* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Billboard Ranging* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PKN siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang dan berdasarkan hasil data dan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk pihak-pihak terkait :

1. Untuk Guru, sebaiknya banyak menggunakan metode yang lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar agar siswa tertarik dan bisa mengoptimalkan kemampuan kognitifnya dengan lebih leluasa tanpa merasa bosan.
2. Untuk siswa, diharapkan bisa lebih tertib lagi dalam kegiatan belajar mengajar begitu pula pada kegiatan diskusi.
3. Untuk peneliti, sebaiknya dalam pelaksanaan metode *Billboard Ranging* dapat mempersiapkan solusi lebih baik lagi untuk beberapa kelemahan kelemahan dari metode tersebut sehingga kegiatan belajar bisa berjalan lebih efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Islah, Normansyah, Irvan. "Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta)." *Metode Penelitian*, 2020, 32–41. <http://repository.stei.ac.id/2118/>.
- Andreucci-annunziata, Paola, Andrea Riedemann, Susana Cortés, Augusto Mellado, María Teresa, and Alejandro Vega-muñoz. "Conceptualizations and Instructional Strategies on Critical Thinking in Higher Education: A Systematic Review of Systematic Reviews," no. March (2023). <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1141686>.
- Bilad, Muhammad Roil, Siti Zubaidah, and Saiful Prayogi. "Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System." *International Journal of Essential Competencies in Education* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>.
- Cholifah, Tety Nur, and Ninda Kholilatul Umah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd." *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 45–51. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4555>.
- Fadilla, Zahara, Masita Ketut Ngurah Ardiawan, Meilida Eka Sari Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah Ummul Aiman, and Suryadin Hasda. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, n.d. <http://penerbitzaini.com>.
- Firdaus, Fandu Zakariya, Suryanti Suryanti, and Utiya Azizah. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 681–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.417>.
- Hayudiyani, Meila, Muchamad Arif, and Medika Risnasari. "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X TKJ." *Jurnal Ilmiah Edutic* 4, no. 2 (2017): 22.
- Khotimah, U K, S Zulaiha, and H M Amrillah. *Strategi Guru Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas*, 2023. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5262%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/5262/1/ULFA KHUSNUL KHOTIMAH 19591241.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5262%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/5262/1/ULFA%20KHUSNUL%20KHOTIMAH%2019591241.pdf).
- Lingkup, Ruang, and D A N Fungsi. "Hakikat, Ruang Lingkup Dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan \*1,2" 3 (2024): 79–84.
- Magdalena, Ina, Alifa Hasna Aj, Dhea Auliya, and Rina Ariani. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Cipete 2." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 153–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Malatuny, Yakob Godlif, and Rahmat Rahmat. "Pembelajaran Civic Education Dalam Mengembangkan Civic Disposition." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 56–68. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page56-68>.

- Naim, Muhammad, Abd Rajab, and Muhammad Alip. "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam (Essence of Islamic Education Perspective Learning Method)." *ISTIQRRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 74–88. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514/418>.
- Nicomse, Nicomse, and Bahtiar Girsang. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Program For International Student Assesment(PISA) Konten Quantitiy Pada Materi Himpunan Di Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan." *Sepren*, no. October (2022): 172–80. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i0.822>.
- Normile, Ian H. "A Model for Understanding and Expanding the Scope of Critical Thinking." *Studies in Philosophy and Education* 44, no. 3 (2025): 283–303. <https://doi.org/10.1007/s11217-024-09976-x>.
- Oliver, J. "Metode Penelitian." *Metode Penelitian* 1 (2013): 37–54.
- Palavan, Özcan. "The Effect of Critical Thinking Education on the Critical Thinking Skills and the Critical Thinking Dispositions of Preservice Teachers." *Educational Research and Reviews* 15, no. 10 (2020): 606–27. <https://doi.org/10.5897/err2020.4035>.
- Pratama, Andy Riski, Wedra Aprison, Salmi Wati, Iswantir M, and Wilda Irsyad. "Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 10, no. 1 (2024): 158. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>.
- Putri, Lalita Meliana, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0." *Journal on Education* 04, no. 01 (2021): 20–24.
- Rahardhian, Adhitya. "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Ratnasari, Rika. "KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB Oleh RIKA RATNASARI NPM 13106276 Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO LAMPUNG 1439 H / 2018 M," 2018, 12.
- Riza, Safrur, and Barrulwalidin Barrulwalidin. "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 120–31. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>.
- Rohman, Syaifur, and M Choirul Muzaini. "Strategi Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme Di Sekolah Dasar." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 51–68. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.77>.

- Rosmanidar, Rosmanidar. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Billboard Ranking Pada Siswa Kelas IX.2 MTsN 4 Kota Padang." *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 3 (2023): 468–75. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i3.156>.
- Sudiarta, I Wayan, Gede Ngurah Oka Diputra, I Wayan Nayun, and Ida Bagus Anom Sutanaya. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid -19 Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa." *Suluh Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 29–44.
- Supriyadi, Endang, Maya Sofiana, and Redjeki Agoestyowati. "CBIS-Based Information System Strategy Analysis in Order to Improve Service Quality at the Serdang Post Office Using SWOT ( Case Study of Serdang Post Office )." *Journal of Information System, Informatics and Computing* 6, no. 2 (2022): 479. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v6i2.961>.
- Sustari, Pinsa. "Penerapan Metode Pembelajaran Billboard Ranking Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 03 Kaur." *Program Studi Penidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019*, 2019.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1 Berita acara seminar proposal


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

PADA HARI INI Kamis.....JAM.....TANGGAL 11 Juli... TAHUN 2024  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Bilia Novia Sewina.....  
 NIM : 21591029.....  
 PRODI : Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (pgmi)  
 SEMESTER : 6 (enam).....  
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh metode bulboard rangking terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi sila Pancasila siswa kelas IV SDN 20 Kepahiang.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. judul fokus saja pada mata pelajaran, untuk batasan masalah dibuat didalam proposal
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I CURUP, 2024  
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Eka Fitriani, M.Pd) (Jauhari Kumara Dewi M.Pd)

MODERATOR,

( )

## Lampiran 2 Kartu bimbingan skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

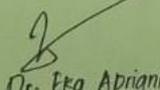
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Ella Nova Sella		
NIM	2091029		
PROGRAM STUDI	Dini		
FAKULTAS	Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Eka Apriani, M.Pd.		
DOSEN PEMBIMBING II	Jauhari Ramara Dewi M.Pd.		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Metode Bulbardi Rangeng terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pkn siswa kelas IV sdn al Kephlang.		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	8 Januari 2025	Revisi proposal + sk pembimbing	✓
2.	9 / 1 2025	Revisi template skripsi	✓
3.	21 / 1 2025	Buat instrumen berpikir kritis	✓
4.	6 / 2 2025	Revisi Indikator kemampuan berpikir kritis.	✓
5.	11 / 2 2025	Revisi instrumen angket berpikir kritis.	✓
6.	5 / 3 2025	Acc Penelitian	✓
7.	19 / 5 2025	Revisi bab 4	✓
8.	12 / 6 2025	Revisi bab 4 dan 5.	✓
9.	16 / 6 2025	Acc ujian	✓
10.			✓
11.			✓
12.			✓

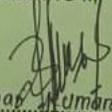
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
 Dr. Eka Apriani, M.Pd.  
 NIP. 199004032015032005

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

  
 Jauhari Ramara Dewi, M.Pd.  
 NIP. 199108242020122005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Bilu Novia Sewina
NIM	: 2151029
PROGRAM STUDI	: Agri
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Fka Apriani, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Jauhari Kumara Dewi, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh metode Billboard Daring terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI siswa kelas W-SBM di Kepahang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	3/2 2025	Revisi Latar Belakang	
2.	10/2 2025	Lanjutan Bab 2 dg revisi	
3.	17/2 2025	Revisi Bab 2	
4.		Lanjutan Bab 3	
5.	25/2 2025	Acc izin penelitian	
6.	26/5 2025	Revisi Bab 1	
7.		Bab 5	
8.	16/6 2025	Acc Ujian	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

*Dr. Fka Apriani, M.Pd.*  
NIP. 199004032015032005

PEMBIMBING II,

*Jauhari Kumara Dewi, M.Pd.*  
NIP. 1991080420122005

## Lampiran 3 SK Pembimbing

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : 45 Tahun 2025  
Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Billa Novia Sellina tanggal 15 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

**M E M U T U S K A N :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Eka Apriani, M.Pd** **199004032015032005**  
2. **Jauhari Kumara Dewi, M.pd** **199108242020122005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
N A M A : **Billa Novia Sellina**  
N I M : **21591029**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Billboard Rangkings terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

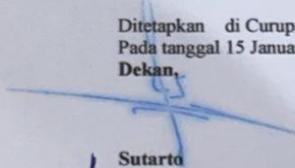
**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 15 Januari 2025  
Dekan,  
  
**Sutarto**

Tembusan :  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 4 SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 336 /ln.34/FT/PP.00.9/03/2025 11 Maret 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

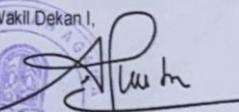
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Billa Novia Sellina  
NIM : 21591029  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Billboard Rangking terhadap Kemampuan Berfikir Kritis  
pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 11 Maret s.d 11 Juni 2025  
Tempat Penelitian : SDN 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
Dr. Sakut-Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

## Lampiran 5 Surat izin penelitian

 <b>PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id	
<b>IZIN PENELITIAN</b> <b>Nomor : 500.16.7/0321-Pen/DPMPSTSP/III/2025</b>	
<b>DASAR :</b>	
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 386/In.34/FT/PP.00.9/03/2025 Tanggal 11 Maret 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
<b>DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :</b>	
Nama NPM Pekerjaan Lokasi Penelitian Waktu Penelitian Tujuan Judul Proposal Penanggung Jawab Catatan	: BILLA NOVIA SELLINA : 21591029 : Mahasiswa : SDN 02 Kepahiang : 11 Maret 2025 s.d 11 Juni 2025 : Melakukan Penelitian : Pengaruh Metode Billboard Rangkaing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 21 Maret 2025	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : <b>KEPALA DINAS,</b> <b><u>ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.</u></b> Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
<b>Tembusan disampaikan Kepada yth:</b>	
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	

**Lampiran 6 Surat persetujuan validator ahli**

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

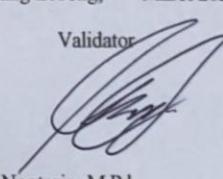
Nama : Noptario, M.Pd  
NIP/NIDP :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Billa Novia Sellina  
Nim : 21591029  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Pengaruh Motode Billboard Rangking Terhadap Kemampuan Berpikirb Kritis Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tdak layak digunakan

Rejang Lebong, Maret 2025  
Validator  
  
Noptario, M.Pd

Catatan:  
 Beri tanda ✓

### Lampiran 7 Instrumen angket berpikir kritis

Angket penelitian Pengaruh Metode Billboard Ranging terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang

#### A. Identitas responden

Nama :  
Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

- Beri tanda ceklis pada alternatif jawaban yang anda pilih
- Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pertanyaan tidak ada yang dikosongkan
- Isilah angket sesuai dengan jawaban anda
- Alternatif jawaban SB=Sangat baik, B=Baik, C=Cukup, K=Kurang, SK=Sangat Kurang

### INSTRUMEN BERPIKIR KRITIS

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
			SB	B	C	K	S K
1.	Interpretation	Saya dapat mengetahui inti dari suatu bacaan atau informasi					
		Saya akan bertanya jika ada informasi yang kurang saya pahami untuk menuntut kejelasan lebih lanjut					
		Saya dapat menyimpulkan informasi dalam suatu teks bacaan dengan tepat					
		Saya dapat langsung menangkap permasalahan dalam suatu bacaan atau informasi					
2.	Analysis	Saya sering kali memahami lebih dahulu informasi yang ada sebelum memutuskan untuk menolak atau menerima informasi tersebut					
		Saya dapat membedakan mana opini dan mana fakta dalam suatu bacaan atau informasi					
		Saya sering mencari tahu hubungan sebab akibat dalam suatu informasi yang saya terima					
		Saya sering memecah masalah besar menjadi beberapa bagian kecil agar lebih mudah dipahami					

3.	Evaluation	Saat menerima suatu informasi saya tidak langsung menganggap itu benar					
		Saya selalu memeriksa informasi yang saya terima apakah didasari bukti yang kuat atau tidak					
		Saya membaca dan mencari tahu fakta-fakta tambahan untuk membuktikan suatu informasi					
		Saya selalu memeriksa kembali informasi yang saya dapatkan apabila terdapat suatu kejanggalan					
4.	Inference	Saya dapat menarik kesimpulan yang dapat diterima akal dari informasi yang ada.					
		Saya akan membaca dan mencari beberapa bukti tambahan sebelum menyimpulkan suatu masalah					
		Saya menghubungkan informasi dan fakta yang saya dapatkan dan menyusunnya menjadi suatu kesimpulan					
		Saya tidak akan membuat kesimpulan secara terburu-buru tanpa memeriksa kembali kebenaran informasi atau bukti yang ada					
5.	Explanation	Saya selalu memastikan pendapat yang saya sampaikan didasarkan fakta-fakta dan bukti yang relevan					
		Saya dapat menyampaikan argument yang meyakinkan sesuai dengan bukti yang ada					
		Saya dapat menyampaikan hubungan fakta-fakta yang mendukung argument saya dengan jelas					
		Saya dapat menjelaskan kesimpulan saya dengan bahasa yang mudah dimengerti					
6.	Self regulation	Saya berusaha untuk memperbaiki kesimpulan dan cara berpikir saya ketika saya membuat suatu kesimpulan yang kurang tepat					
		Saya menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap kesimpulan yang saya buat					
		Saya selalu mengoreksi suatu kesimpulan yang saya buat agar saya dapat meningkatkan kemampuan berpikir saya kedepannya					
		Saya selalu memeriksa kembali hasil kesimpulan atau keputusan saya untuk memastikan saya menarik kesimpulan terbaik.					

### Lampiran 8 Instrumen soal Pretest dan Posttest

#### LEMBAR SOAL PRETEST DAN POSTTEST

---

NAMA :

KELAS :

**Petunjuk:**

1. Bacalah setiap soal dengan cermat. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan sesuai pengalaman atau pemahamanmu.
3. Tuliskan jawaban di tempat yang sudah disediakan!

1. Andi memiliki banyak teman ada yang berbeda suku, ada yang berbeda agama, bahkan ada yang berbeda bahasa menurutmu sikap andi ini mencerminkan sila pancasila yang ke berapa? dan berikan alasannya. (C4-Analisis)

.....

.....

2. Dikelasmu sedang berlangsung pemilihan ketua kelas, banyak yang memilih teman mereka sendiri untuk dijadikan ketua kelas tanpa melihat kemampuannya, apa yang akan kamu lakukan supaya pemilihan itu berlangsung dengan adil? (C5-Evaluasi)

.....

.....

3. Disekolah ada seorang teman yang berbeda agama, hal itu membuat beberapa teman lainnya sering mengejeknya. Sikap mereka sangat tidak mencerminkan sila pertama pancasila menurutmu bagaimanakah seharusnya mereka bersikap? (C4-Analisis)

.....

.....

4. Dalam suatu kelompok kerja, ada satu anak yang selalu memutuskan sesuatu sesukanya tanpa bertanya pendapat teman yang lain terlebih dahulu. Pada situasi ini sila pancasila ke berapa kah yang sangat penting untuk kita terapkan? Berikan alasannya. **(C4-Analisis)**

.....  
 .....

5. Kamu dan teman-teman berbeda pendapat saat memilih tema lomba menghias kelas, beberapa teman ingin menggunakan budaya mereka sendiri bagaimana cara kamu menyatukan pendapat agar semua merasa dihargai **(C4-Analisis)**

.....  
 .....

6. Andi melihat temannya, Dodi, terjatuh di halaman sekolah. Banyak anak tertawa, tapi tidak ada yang membantu. Tapi Andi dengan segera menolong Dodi. Sikap andi ini mencerminkan nilai dari sila kedua, menurutmu kenapa sikap andi bias mencerminkan sila kedua pancasila? **(C4-Analisis)**

.....  
 .....

7. Sila ketiga pancasila mengajarkan kita untuk tetap menjaga persatuan, kamu dan teman-teman sedang melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas, ada beberapa temanmu yang tidak mau ikut serta membuat yang lainnya kesal dan akhirnya mereka bertengkar. Bagaimana caramu menjaga persatuan dikelas supaya semua anggota kelas mau bekerja sama membersihkan kelas? **(C5-Evaluasi)**

.....  
 .....

8. Sila pertama pancasila mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan agama, bagaimanakah sikapmu ketika ada temanmu yang tidak berpuasa dan sengaja makan didepanmu? **(C5-Evaluasi)**

.....

- .....
9. Menurutmu bagaimana cara menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke lima Pancasila, saat dalam kegiatan kerja kelompok hanya ada satu temanmu yang mengerjakan tugas sedangkan anggota lainnya sibuk bermain? **(C5-Evaluasi)**

.....

.....

10. Menurut kamu apakah penting melakukan diskusi atau musyawarah terlebih dahulu saat ingin memilih sesuatu? **(C5-Evaluasi)**

.....

.....

11. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke dua Pancasila di lingkungan keluarga? **(C6-Kreasi)**

.....

.....

12. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke empat Pancasila di lingkungan sekolah? **(C6-Kreasi)**

.....

.....

13. Menurut kamu seberapa pentingkah menerapkan sila ketiga Pancasila dalam mengerjakan tugas kelompok, Apa jadinya tugas kelompok tersebut jika semua anggota kelompok tidak bersatu? **(C5-Evaluasi)**

.....

.....

14. Di kelasmu ada satu anak yang selalu terpilih menjadi ketua kelas karena dia pintar, sedangkan siswa lainnya tidak mendapatkan kesempatan menurut kamu apakah ini sudah mencerminkan nilai sila ke lima Pancasila? **(C5-Evaluasi)**

.....

.....

15. Apa yang terjadi jika kita tidak menerapkan sikap-sikap sesuai nilai pancasila? (C5-Evaluasi)

.....

.....

### SKOR DAN KUNCI JAWABAN

Rentang Skor : 1-8

Kriteria Penilaian :

KRITERIA	SKOR
Jawaban sangat lengkap, relevan, dan menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi	7-8
Jawaban cukup lengkap dan sesuai, tetapi masih kurang mendalam	5-6
Jawaban kurang lengkap, masih dangkal atau tidak logis sepenuhnya	3-4
Jawaban sangat minim, tidak sesuai, atau tidak menunjukkan pemahaman	1-2

### KUNCI JAWABAN

1. Sikap Andi mencerminkan sila ke-3 Pancasila: Persatuan Indonesia. Andi tetap berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku, agama, dan bahasa. Ini menunjukkan bahwa dia menjunjung tinggi rasa persatuan dan menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa
2. Saya akan mengajak teman-teman berdiskusi bahwa ketua kelas seharusnya dipilih berdasarkan kemampuan memimpin dan tanggung jawab, bukan karena pertemanan. Saya juga akan mengusulkan sistem pemilihan yang adil seperti presentasi visi-misi dan voting terbuka agar semua siswa punya kesempatan yang sama.
3. Sikap mengejek karena perbedaan agama sangat bertentangan dengan sila pertama Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa. Seharusnya mereka menghargai keyakinan temannya dan tidak memperolok. Kita harus menghormati semua agama karena setiap orang bebas memeluk agama masing-masing.
4. Situasi ini tidak mencerminkan sila ke-4: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Seharusnya semua anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Keputusan kelompok sebaiknya diambil melalui musyawarah bersama, bukan sepihak.

5. Untuk menyatukan pendapat, saya akan mengajak teman-teman berdiskusi secara terbuka dan mendengarkan semua ide dengan adil. Kita bisa mencari titik tengah, misalnya dengan menggabungkan beberapa unsur budaya dari masing-masing teman menjadi satu tema yang mewakili keberagaman. Misalnya, membuat hiasan kelas bertema "Keberagaman Budaya Indonesia" agar semua budaya yang diusulkan dapat ditampilkan. Dengan cara ini, semua teman merasa dihargai dan hasil akhirnya menunjukkan kerja sama serta persatuan.
6. Sikap Andi mencerminkan sila ke-2: Kemanusiaan yang adil dan beradab. Ia menunjukkan empati dan kepedulian kepada temannya. Menolong orang lain yang membutuhkan adalah bagian dari menghargai sesama manusia.
7. Saya akan mengajak mereka bicara baik-baik dan menjelaskan bahwa kegiatan ini penting untuk kebersihan bersama. Saya juga bisa mengusulkan pembagian tugas agar semua merasa adil. Dengan begitu, kerja sama dan persatuan akan tetap terjaga di kelas.
8. Saya tidak akan marah, karena setiap orang punya keyakinan dan kondisi yang berbeda. Saya akan tetap menghormati teman saya. Hal ini sesuai dengan sila pertama Pancasila yang mengajarkan kita untuk saling menghargai perbedaan agama.
9. Saya akan berbicara dengan semua anggota kelompok agar mereka ikut bertanggung jawab. Kita perlu bekerja sama dan membagi tugas secara merata agar pekerjaan selesai dengan baik. Ini mencerminkan sila ke-5: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
10. Sangat penting. Musyawarah adalah cara yang adil dan bijak untuk mengambil keputusan bersama. Dengan berdiskusi, semua pendapat dihargai dan keputusan yang diambil akan lebih adil. Ini sejalan dengan nilai dari sila ke-4 Pancasila.
11. Saya bisa membantu orang tua tanpa disuruh, tidak membentak orang tua, dan menyayangi adik atau kakak. Tindakan tersebut mencerminkan kemanusiaan yang adil dan beradab karena saya menghormati dan memperlakukan keluarga dengan baik.
12. Saya bisa menunjukkan sikap demokratis dengan menghargai pendapat teman saat diskusi kelas, mengusulkan sesuatu melalui musyawarah, dan tidak memaksakan kehendak. Ini mencerminkan bahwa saya menghargai proses permusyawaratan.
13. Sangat penting karena tanpa persatuan, kerja kelompok akan kacau dan tidak ada hasil yang baik. Jika semua anggota tidak bersatu, maka tugas akan terbengkalai, banyak konflik, dan tidak selesai tepat waktu.
14. Hal itu tidak mencerminkan nilai sila ke-5 karena kurang adil. Semua siswa seharusnya mendapat kesempatan yang sama menjadi pemimpin. Pemilihan seharusnya mempertimbangkan keberagaman dan kemampuan, bukan hanya berdasarkan kepintaran.
15. Jika kita tidak menerapkan nilai Pancasila, akan banyak terjadi pertengkar, perpecahan, diskriminasi, dan ketidakadilan. Masyarakat akan kehilangan arah karena tidak memiliki nilai dasar yang mempersatukan.

## Lampiran 9 Surat Keterangan selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KEPAHIANG**  
Alamat : Jl. M. Jun Pasar Sejangtung Kepahiang Telp. ( 0732 ) 391862



---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :3359/04/SDN.02/KPH/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: BUYUNG WAGIANTO, M.Pd
NIP	: 198201032005021002
Jabatan	: KepalaSekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 02 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama yang tertera di bawah ini :

Nama	: Billa Novia Sellina
NIM	: 21591029
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidiksn Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan Riset untuk keperluan penyusunan Skripsi di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 15 April s/d 26 April 2025 yang berjudul **“PENGARUH METODE BILLBOARD RANGKING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS IV SDN 02 KEPAHIANG”**, sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 386/In.34/FT/PP.00.9/03/2025 Tanggal 11 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, terima kasih.

Kepahiang, 24 Mei 2025  
KepalaSekolah  
SD Negeri 02 Kepahiang



**BUYUNG WAGIANTO, M.Pd**  
NIP.198201032005021002

### Lampiran 10 Hasil uji validitas instrumen

#### Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal1 0	soal1 1	soal1 2	soal1 3	soal1 4	soal1 5	Skort otal
soal1	Pearson Correlation	1	.116	.163	.267	.197	.397	.195	.295	.200	.135	.054	.270	.095	.238	.332	.495*
	Sig. (2-tailed)		.599	.458	.217	.367	.060	.372	.172	.361	.540	.808	.212	.668	.274	.122	.016
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal2	Pearson Correlation	.116	1	.196	.308	.277	.297	.290	.562**	.528**	.335	.290	.304	.392	.141	.357	.642**
	Sig. (2-tailed)	.599		.370	.153	.201	.169	.180	.005	.010	.119	.179	.158	.064	.521	.094	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal3	Pearson Correlation	.163	.196	1	.509*	.316	.287	.588**	.053	.220	.287	.505*	.242	.364	.545**	.391	.701**
	Sig. (2-tailed)	.458	.370		.013	.141	.185	.003	.809	.313	.184	.014	.266	.088	.007	.065	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal4	Pearson Correlation	.267	.308	.509*	1	.421*	.047	.557**	.384	.280	.093	.136	.306	.376	.292	.464*	.671**
	Sig. (2-tailed)	.217	.153	.013		.045	.830	.006	.071	.195	.672	.536	.156	.077	.177	.026	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal5	Pearson Correlation	.197	.277	.316	.421*	1	.225	.084	.453*	.179	.062	.248	.088	-.065	.276	.342	.482*
	Sig. (2-tailed)	.367	.201	.141	.045		.302	.704	.030	.415	.780	.254	.691	.767	.202	.110	.020
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

soal6	Pearson Correlation	.397	.297	.287	.047	.225	1	-.133	.245	.152	.589**	.326	.206	.036	.153	.374	.503*
	Sig. (2-tailed)	.060	.169	.185	.830	.302		.546	.259	.490	.003	.129	.345	.872	.485	.079	.014
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal7	Pearson Correlation	.195	.290	.588**	.557**	.084	-.133	1	.209	.277	.080	.226	.403	.505*	.268	.254	.599**
	Sig. (2-tailed)	.372	.180	.003	.006	.704	.546		.338	.200	.715	.301	.057	.014	.217	.243	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal8	Pearson Correlation	.295	.562**	.053	.384	.453*	.245	.209	1	.345	.272	.291	.098	.240	.015	.384	.568**
	Sig. (2-tailed)	.172	.005	.809	.071	.030	.259	.338		.107	.209	.178	.656	.271	.947	.071	.005
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal9	Pearson Correlation	.200	.528**	.220	.280	.179	.152	.277	.345	1	.156	.210	.406	.028	.081	.028	.487*
	Sig. (2-tailed)	.361	.010	.313	.195	.415	.490	.200	.107		.478	.336	.054	.899	.714	.898	.018
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal10	Pearson Correlation	.135	.335	.287	.093	.062	.589**	.080	.272	.156	1	.364	-.104	.277	-.070	.338	.456*
	Sig. (2-tailed)	.540	.119	.184	.672	.780	.003	.715	.209	.478		.088	.635	.200	.751	.114	.029
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal11	Pearson Correlation	.054	.290	.505*	.136	.248	.326	.226	.291	.210	.364	1	.149	.012	.402	.225	.519*
	Sig. (2-tailed)	.808	.179	.014	.536	.254	.129	.301	.178	.336	.088		.499	.958	.058	.303	.011
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal12	Pearson Correlation	.270	.304	.242	.306	.088	.206	.403	.098	.406	-.104	.149	1	-.014	.354	.210	.476*
	Sig. (2-tailed)	.212	.158	.266	.156	.691	.345	.057	.656	.054	.635	.499		.949	.098	.337	.022
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

soal1 3	Pearson Correlation	.095	.392	.364	.376	-.065	.036	.505*	.240	.028	.277	.012	-.014	1	.192	.404	.470*
	Sig. (2-tailed)	.668	.064	.088	.077	.767	.872	.014	.271	.899	.200	.958	.949		.380	.056	.024
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal1 4	Pearson Correlation	.238	.141	.545**	.292	.276	.153	.268	.015	.081	-.070	.402	.354	.192	1	.236	.494*
	Sig. (2-tailed)	.274	.521	.007	.177	.202	.485	.217	.947	.714	.751	.058	.098	.380		.279	.017
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal1 5	Pearson Correlation	.332	.357	.391	.464*	.342	.374	.254	.384	.028	.338	.225	.210	.404	.236	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.122	.094	.065	.026	.110	.079	.243	.071	.898	.114	.303	.337	.056	.279		.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
skorto tal	Pearson Correlation	.495*	.642**	.701**	.671**	.482*	.503*	.599**	.568**	.487*	.456*	.519*	.476*	.470*	.494*	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.001	.000	.000	.020	.014	.003	.005	.018	.029	.011	.022	.024	.017	.000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	butir6	butir7	butir8	butir9	butir10	butir11	butir12	butir13	butir14	butir15	butir16	butir17	butir18	butir19	butir20	butir21	butir22	butir23	butir24	skortotal
butir1	Pearson Correlation	1	0,061	0,373	0,360	0,180	.543**	.570**	0,267	.750**	0,130	0,091	.441*	0,238	.450	.559**	.466*	0,380	.731**	0,244	.782**	.560**	.426*	.489*	0,252	.689**
	Sig. (2-tailed)		0,781	0,080	0,092	0,410	0,007	0,005	0,217	0,000	0,554	0,678	0,035	0,273	0,031	0,006	0,025	0,074	0,000	0,263	0,000	0,006	0,043	0,018	0,026	0,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir2	Pearson Correlation	0,061	1	0,291	0,304	0,343	0,315	0,221	0,299	0,368	0,211	0,304	0,346	0,351	.527**	0,206	.433*	0,211	0,390	-0,013	0,196	0,211	.447*	.454*	0,346	.498*
	Sig. (2-tailed)	0,781		0,177	0,159	0,109	0,144	0,311	0,165	0,084	0,333	0,159	0,106	0,101	0,010	0,347	0,039	0,333	0,066	0,953	0,371	0,334	0,033	0,029	0,010	0,016
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir3	Pearson Correlation	0,373	0,291	1	0,125	.517*	0,311	.507*	0,292	.435*	.478*	-0,084	.537**	0,296	.483*	.417*	0,316	.475*	0,343	-0,252	.442*	0,190	0,157	.469*	0,303	.531**
	Sig. (2-tailed)	0,080	0,177		0,570	0,012	0,148	0,014	0,177	0,038	0,021	0,704	0,008	0,170	0,020	0,048	0,142	0,022	0,109	0,246	0,035	0,385	0,474	0,024	0,010	0,009
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir4	Pearson Correlation	0,360	0,304	0,125	1	0,242	0,397	0,313	0,351	0,103	0,261	.431*	0,315	0,245	0,399	0,402	0,398	0,337	.688**	.471*	0,242	-0,007	.495*	0,332	.509*	.614**
	Sig. (2-tailed)	0,092	0,159	0,570		0,267	0,061	0,147	0,100	0,641	0,228	0,040	0,143	0,260	0,059	0,057	0,060	0,116	0,000	0,023	0,267	0,974	0,016	0,121	0,013	0,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

but ir5	Pearson Correlatio n	0,1 80	0,3 43	.51 7*	0,2 42	1	0,1 95	0,2 95	0,3 08	0,1 80	.45 6*	0,2 04	.43 5*	0,2 87	0,1 91	0,3 36	.53 2**	0,2 02	0,2 59	0,0 56	0,2 04	- 0,0 65	0,3 90	.45 1*	0, 2 8 3	.493*
	Sig. (2- tailed)	0,4 10	0,1 09	0,0 12	0,2 67		0,3 72	0,1 71	0,1 53	0,4 10	0,0 29	0,3 51	0,0 38	0,1 85	0,3 83	0,1 17	0,0 09	0,3 56	0,2 33	0,7 98	0,3 50	0,7 69	0,0 66	0,0 31	0, 1 9 0	0,017
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	2 3
but ir6	Pearson Correlatio n	.54 3**	0,3 15	0,3 11	0,3 97	0,1 95	1	0,2 17	0,3 44	0,4 07	0,2 99	.47 4*	0,1 78	0,2 59	.56 4**	.45 5*	0,3 41	.46 4*	.56 4**	0,2 46	0,2 77	0,2 59	.43 1*	0,2 72	0, 1 7 8	.615**
	Sig. (2- tailed)	0,0 07	0,1 44	0,1 48	0,0 61	0,3 72		0,3 20	0,1 08	0,0 54	0,1 66	0,0 22	0,4 16	0,2 33	0,0 05	0,0 29	0,1 11	0,0 26	0,0 05	0,2 57	0,2 01	0,2 32	0,0 40	0,2 09	0, 4 1 6	0,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	2 3
but ir7	Pearson Correlatio n	.57 0**	0,2 21	.50 7*	0,3 13	0,2 95	0,2 17	1	0,2 31	.57 0**	0,3 87	- 0,1 78	.62 7**	.49 4*	0,3 34	0,2 32	.58 5**	0,2 89	.56 8**	- 0,1 25	.67 0**	0,1 86	0,2 46	.61 2**	.5 6 2**	.599**
	Sig. (2- tailed)	0,0 05	0,3 11	0,0 14	0,1 47	0,1 71	0,3 20		0,2 88	0,0 05	0,0 68	0,4 15	0,0 01	0,0 17	0,1 19	0,2 87	0,0 03	0,1 81	0,0 05	0,5 68	0,0 00	0,3 97	0,2 57	0,0 02	0, 0 0 5	0,003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	2 3
but ir8	Pearson Correlatio n	0,2 67	0,2 99	0,2 92	0,3 51	0,3 08	0,3 44	0,2 31	1	0,0 53	0,4 02	0,1 29	0,2 81	0,3 06	0,0 47	.59 8**	.46 7*	0,0 93	.46 8*	0,1 65	0,1 79	0,2 81	0,2 25	.48 7*	.4 1 6*	.524*
	Sig. (2- tailed)	0,2 17	0,1 65	0,1 77	0,1 00	0,1 53	0,1 08	0,2 88		0,8 08	0,0 57	0,5 58	0,1 94	0,1 56	0,8 31	0,0 03	0,0 25	0,6 72	0,0 24	0,4 52	0,4 14	0,1 95	0,3 03	0,0 18	0, 0 4 8	0,010
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	2 3
but ir9	Pearson Correlatio n	.75 0**	0,3 68	.43 5*	0,1 03	0,1 80	0,4 07	.57 0**	0,0 53	1	0,2 60	0,0 30	.44 1*	.42 9*	.56 2**	0,3 91	0,3 99	.48 9*	.50 6*	0,1 04	.84 2**	.48 0*	.49 7*	.48 9*	0, 2 5 2	.652**
	Sig. (2- tailed)																									
	N																									

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,084	0,038	0,641	0,410	0,054	0,005	0,808		0,231	0,890	0,035	0,041	0,005	0,065	0,059	0,018	0,014	0,636	0,000	0,021	0,016	0,018	0,246	0,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir10	Pearson Correlation	0,130	0,211	.478*	0,261	.456*	0,299	0,387	0,402	0,260	1	0,181	.470*	0,310	0,133	.582**	0,229	.500*	0,280	0,106	0,221	-0,018	0,329	.418*	.552**	.559**
	Sig. (2-tailed)	0,554	0,333	0,021	0,228	0,029	0,166	0,068	0,057	0,231		0,409	0,024	0,150	0,544	0,004	0,292	0,015	0,196	0,630	0,311	0,935	0,125	0,047	0,006	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir11	Pearson Correlation	0,091	0,304	-0,084	.431*	0,204	.474*	-0,178	0,129	0,030	0,181	1	0,128	0,348	0,225	0,272	0,086	0,338	0,327	.591**	-0,016	0,052	0,213	0,257	0,090	.451*
	Sig. (2-tailed)	0,678	0,159	0,704	0,040	0,351	0,022	0,415	0,558	0,890	0,409		0,559	0,103	0,303	0,209	0,695	0,115	0,127	0,003	0,943	0,814	0,330	0,236	0,683	0,031
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir12	Pearson Correlation	.441*	0,346	.537**	0,315	.435*	0,178	.627**	0,281	.441*	.470*	1	0,228	0,140	0,123	.493*	.459*	.556**	.548**	-0,021	.510*	.427*	0,389	.607**	.683**	.677**
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,106	0,008	0,143	0,038	0,416	0,001	0,194	0,035	0,024	0,559		0,270	0,576	0,017	0,028	0,006	0,007	0,924	0,013	0,042	0,067	0,002	0,000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir13	Pearson Correlation	0,238	0,351	0,296	0,245	0,287	0,259	.494*	0,306	.429*	0,310	0,348	0,240	1	0,322	0,213	0,317	0,311	0,322	0,299	0,401	0,191	0,203	.466*	0,240	.583**
	Sig. (2-tailed)	0,273	0,101	0,170	0,260	0,185	0,233	0,017	0,156	0,041	0,150	0,103	0,270		0,135	0,329	0,140	0,149	0,135	0,166	0,058	0,384	0,353	0,025	0,003	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23



8	n																								9**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,066	0,109	0,000	0,233	0,005	0,005	0,024	0,014	0,196	0,127	0,007	0,135	0,016	0,005	0,001	0,017		0,128	0,003	0,021	0,034	0,002	0,002	0,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir19	Pearson Correlation	0,244	-0,013	-0,252	.471*	0,056	0,246	-0,125	0,165	0,104	0,106	.591**	-0,021	0,299	0,209	0,233	0,217	0,069	0,327	1	0,266	0,158	0,389	0,233	0,330	.445*
	Sig. (2-tailed)	0,263	0,953	0,246	0,023	0,798	0,257	0,568	0,452	0,636	0,630	0,003	0,924	0,166	0,338	0,284	0,319	0,754	0,128		0,221	0,470	0,067	0,284	0,125	0,033
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir20	Pearson Correlation	.782**	0,196	.442*	0,242	0,204	0,277	.670**	0,179	.842**	0,221	-0,016	.510*	0,401	.529**	0,336	.612**	0,398	.597**	0,266	1	.416*	0,390	.713**	.435*	.707**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,371	0,035	0,267	0,350	0,201	0,000	0,414	0,000	0,311	0,943	0,013	0,058	0,009	0,117	0,002	0,060	0,003	0,221		0,048	0,066	0,000	0,038	0,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir21	Pearson Correlation	.560**	0,211	0,190	-0,007	-0,065	0,259	0,186	0,281	.480*	-0,018	0,052	.427*	0,191	0,164	.581**	0,229	0,225	.479*	0,158	.416*	1	0,348	0,209	0,225	.464*
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,334	0,385	0,974	0,769	0,232	0,397	0,195	0,021	0,935	0,814	0,042	0,384	0,454	0,004	0,294	0,303	0,021	0,470	0,048		0,104	0,337	0,301	0,026
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir22	Pearson Correlation	.426*	.447*	0,157	.495*	0,390	.431*	0,246	0,225	.497*	0,329	0,213	0,389	0,203	0,364	.556**	.485*	0,325	.444*	0,389	0,390	0,348	1	0,292	.478*	.638**
	Sig. (2-tailed)	0,043	0,033	0,474	0,016	0,066	0,040	0,257	0,303	0,016	0,125	0,330	0,067	0,353	0,087	0,006	0,019	0,130	0,034	0,067	0,066	0,104		0,177	0,002	0,001

																										1		
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir2 3	Pearson Correlatio n	.48 9	.45 4	.46 9	0,3 32	.45 1	0,2 72	.61 2**	.48 7	.48 9	.41 8	0,2 57	.60 7**	.46 6	0,3 61	0,3 04	.71 0**	0,3 56	.60 5**	0,2 33	.71 3**	0,2 09	0,2 92	1	.6 0 7**	.755**		
	Sig. (2- tailed)	0,0 18	0,0 29	0,0 24	0,1 21	0,0 31	0,2 09	0,0 02	0,0 18	0,0 18	0,0 47	0,2 36	0,0 02	0,0 25	0,0 91	0,1 59	0,0 00	0,0 95	0,0 02	0,2 84	0,0 00	0,3 37	0,1 77		0, 0 0 2	0,000		
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
but ir2 4	Pearson Correlatio n	0,2 52	0,3 46	0,3 03	.50 9	0,2 83	0,1 78	.56 2**	.41 6	0,2 52	.55 2**	0,0 90	.68 3**	0,2 40	0,1 94	0,3 52	.62 6**	0,3 51	.61 9**	0,3 30	.43 5	0,2 25	.47 8	.60 7**	1	.672**		
	Sig. (2- tailed)	0,2 46	0,1 06	0,1 60	0,0 13	0,1 90	0,4 16	0,0 05	0,0 48	0,2 46	0,0 06	0,6 83	0,0 00	0,2 70	0,3 75	0,0 99	0,0 01	0,1 01	0,0 02	0,1 25	0,0 38	0,3 01	0,0 21	0,0 02		0,000		
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
sk ort ota l	Pearson Correlatio n	.68 9**	.49 8	.53 1**	.61 4**	.49 3	.61 5**	.59 9**	.52 4	.65 2**	.55 9**	.45 1	.67 7**	.58 3**	.55 6**	.69 3**	.68 0**	.60 5**	.83 4**	.44 5	.70 7**	.46 4	.63 8**	.75 5**	.6 7 2**	1		
	Sig. (2- tailed)	0,0 00	0,0 16	0,0 09	0,0 02	0,0 17	0,0 02	0,0 03	0,0 10	0,0 01	0,0 06	0,0 31	0,0 00	0,0 03	0,0 06	0,0 00	0,0 00	0,0 02	0,0 00	0,0 33	0,0 00	0,0 26	0,0 01	0,0 00	0, 0 0 0			
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 11 ATP

Elemen	Capaian Fase B	Tujuan Pembelajaran Kelas 4	Kata Kunci	Alokasi Waktu
Pancasila	<p>Peserta didik dapat menghafal sila-sila Pancasila, dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila, serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik juga dapat menerima tugas dan peran yang diberikan kelompok untuk melakukan kegiatan bersama-sama, mengenali kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya, dan memberi dan menerima hal yang dianggap berharga</p>	<p>4.1 Peserta didik menyusun urutan sila-sila Pancasila dan menguraikan makna setiap sila Pancasila serta menunjukkan penerapannya dalam kegiatan hidup sehari-hari.</p> <p>4.2 Peserta didik menguraikan dan meyakinkan pentingnya kebersamaan dalam suatu kerja kelompok serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari sebagai wujud pengamalan Pancasila.</p> <p>4.3 Peserta didik memahami dan menyadari bahwa manusia saling membutuhkan dan harus saling memberi dan menerima satu sama lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Bunyi dan makna sila Pancasila</p> <p>Kebersamaan</p> <p>Saling membutuhkan, memberi dan menerima</p>	32 JP

## Lampiran 12 Modul ajar

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 (PROTOTYPE)**  
**PPKn SDKELAS 4**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: Billa Novia Sellina
<b>Instansi</b>	: SDN 02 Kepahiang
<b>Tahun Penyusunan</b>	: Tahun 2025
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SD
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
<b>Fase /Kelas</b>	: B / 4
<b>Bab / Tema</b>	: 1. Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
❖ Peserta didik dapat menghafal sila-sila Pancasila, dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila, serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik juga dapat menerima tugas dan peran yang diberikan kelompok untuk melakukan kegiatan bersama-sama, mengenali kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya, dan memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.	
<b>C. PROFILPELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlakmulia.</li> <li>❖ Berkebhinnekaan global.</li> <li>❖ Gotong royong.</li> <li>❖ Mandiri.</li> <li>❖ Bernalar kritis.</li> <li>❖ Kreatif</li> </ul>	
<b>D. SARANADAN PRASARANA</b>	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IVPenulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</li> </ul>	
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
❖ Pembelajaran Tatap Muka	

KOMPONEN INTI
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p>❖ <b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyusun urutan sila-sila Pancasila dan menguraikan makna setiap sila Pancasila serta menunjukkan penerapannya dalam kegiatan hidup sehari-hari</li> <li>• Peserta didik menguraikan dan meyakinkan pentingnya kebersamaan dalam suatu kerja kelompok serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari sebagai wujud pengamalan Pancasila</li> <li>• Peserta didik memahami dan menyadari bahwa manusia saling membutuhkan dan harus saling memberi dan menerima satu sama lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
❖ Seberapa pentingkah menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan kita?
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Kegiatan Belajar 2</b></p> <p><b>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>a. Persiapan Mengajar</b></p> <p>Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan. Adapun yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:</p> <p><b>1) Peralatan Pembelajaran</b></p> <p>Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) papan tulis, dan</li> <li>b) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.</li> </ol> <p><b>2) Media Pembelajaran</b></p> <p>Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan kedua yang akan membahas tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Buku Paket</li> <li>b) Gambar-gambar yang terkait dengan pelaksanaan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya.</li> </ol> <p>Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah..</p> <p><b>b. Kegiatan Pengajaran di Kelas</b></p> <p>Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar dua dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisi tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:</p> <p><b>1) Kegiatan Pembuka</b></p>

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- d) Materi pembelajaran disampaikan oleh guru sebagai awalan. Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi kegiatan belajar.
- e) Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar serta mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan pengamalan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan gambar yang ada.
- c) Guru menyampaikan tema yang terkait dengan nilai dan/atau moral Pancasila untuk diperankan atau disimulasikan oleh peserta didik berdasarkan tayangan gambar yang telah disaksikan.
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi
- e) Guru menuliskan soal berupa keadaan yang mengharuskan peserta didik berdiskusi dan mengurutkan nilai pancasila yang mana yang paling penting diterapkan dalam keadaan tersebut.
- f) Guru memberikan arahan pada peserta didik tentang cara kerja diskusi dan presentasi pada kegiatan pembelajaran kali ini
- g) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing diawasi oleh guru.
- h) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan menempelkan kertas bertuliskan sila pancasila di papan tulis berdasarkan urutan yang mereka anggap penting hingga kurang penting, lalu memberikan penjelasan dan alasan mengapa mereka menepatkan urutan tersebut. Hal ini dilakukan secara bergantian hingga seluruh kelompok mendapatkan giliran presentasi di depan kelas
- i) Guru mengajak peserta didik membahas sama-sama hasil yang sudah dipresentasikan

## 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- b) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- c) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

## E. REFLEKSI



## Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selamasatu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran dua yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

## F. ASESMEN/ PENILAIAN



## Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 2. berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.

### a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan.

Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali dan menjelaskan informasi, atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari.

**Pedoman Penilaian Rubrik Keterampilan (*Civic Skill*)**

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampaikan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.	Haidar				<b>Sangat Baik</b> (Skor: 30)
2.	Halwa				
3.					<b>Baik</b> (Skor: 25)
4.					
5.					<b>Cukup Baik</b> (Skor: 20)
6.					
7.					<b>Kurang Baik</b> (Skor: 15)
8.					
9.					
10.					

**Perhitungan Perolehan nilai**

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 25, cukup baik 20, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 90.

**b. Penilaian Pengetahuan**

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila.

**Jawablah pertanyaan berikut ini!**

16. Andi memiliki banyak teman ada yang berbeda suku, ada yang berbeda agama, bahkan ada yang berbeda bahasa menurutmu sikap andi ini mencerminkan sila pancasila yang ke berapa? dan berikan alasannya.
17. Dikelasmu sedang berlangsung pemilihan ketua kelas, banyak yang memilih teman mereka sendiri untuk dijadikan ketua kelas tanpa melihat kemampuannya, apa yang akan kamu lakukan supaya pemilihan itu berlangsung dengan adil?
18. Disekolah ada seorang teman yang berbeda agama, hal itu membuat beberapa teman lainnya sering mengejeknya. Sikap mereka sangat tidak mencerminkan sila pertama pancasila menurutmu bagaimanakah seharusnya mereka bersikap?

19. Dalam suatu kelompok kerja, ada satu anak yang selalu memutuskan sesuatu sesukanya tanpa bertanya pendapat teman yang lain terlebih dahulu. Pada situasi ini sila pancasila ke berapa kah yang sangat penting untuk kita terapkan? Berikan alasannya.
20. Kamu dan teman-teman berbeda pendapat saat memilih tema lomba menghias kelas, beberapa teman ingin menggunakan budyaa mereka sendiri bagaimana cara kamu menyatukan pendapat agar semua merasa dihargai?
21. Andi melihat temannya, Dodi, terjatuh di halaman sekolah. Banyak anak tertawa, tapi tidak ada yang membantu. Tapi Andi dengan segera menolong Dodi. Sikap andi ini mencerminkan nilai dari sila kedua, menurutmu kenapa sikap andi bias mencerminkan sila kedua pancasila?
22. Sila ketiga pancasila mengajarkan kita untuk tetap menjaga persatuan, kamu dan teman-teman sedang melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas, ada beberapa temanmu yang tidak mau ikut serta membuat yang lainnya kesal dan akhirnya mereka bertengkar. Bagaimana caramu menjaga persatuan dikelas supaya semua anggota kelas mau bekerja sama membersihkan kelas?
23. Sila pertama pancasila mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan agama, bagaimanakah sikapmu ketika ada temanmu yang tidak berpuasa dan sengaja makan didepanmu
24. Menurutmu bagaimana cara menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke lima pancasila, saat dalam kegiatan kerja kelompok hanya ada satu temanmu yang mengerjakan tugas sedangkan anggota lainnya sibuk bermain?
25. Menurut kamu apakah penting melakukan diskusi atau musyawarah terlebih dahulu saat ingin memilih sesuatu?
26. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke dua pancasila di lingkungan keluarga?
27. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke empat pancasila di lingkungan sekolah?
28. Menurut kamu seberapa penting kah menerapkan sila ketiga pancasila dalam mengerjakan tugas kelompok, Apa jadinya tugas kelompok tersebut jika semua anggota kelompok tidak bersatu?
29. Di kelasmu ada satu anak yang selalu terpilih menjadi ketua kelas karena dia pintar, sedangkan siswa lainnya tidak mendapatkan kesempatan menurut kamu apakah ini sudah mencerminkan nilai sila ke lima pancasila?
30. Apa yang terjadi jika kita tidak menerapkan sikap-sikap sesuai nilai pancasila?

#### **Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)**

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	25
	b. Hidup rukun dan dapat bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda.	25
	c. Menghormati setiap orang dalam kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.	25
	d. Yakin terhadap agama atau kepercayaan yang dianutnya tetapi tidak memaksakannya kepada orang lain.	25
<b>Total Skor</b>		<b>100</b>

#### **G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

##### **Pengayaan**

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya di lingkungan masyarakat. Pemberian tugas juga dapat dilakukan untuk mengamati peserta didik lainnya dalam mengamalkan nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



**Kelompok :** .....

**Kelas :** .....

**Nama kelompok.** .....

1. ....

2. ....

3. ....

**Diskusikan dengan temanmu**

1. Di desa sedang dilakukan pemilihan ketua desa, dan ayahmu mencalonkan diri dalam situasi seperti ini kira-kira sila Pancasila mana yang paling penting untuk diterapkan? urutkan sila Pancasila dari yang menurutmu terpenting dan kurang penting serta jelaskan alasan kamu memilih sila tersebut.

### B. GLOSARIUM

#### ***Bhinneka tunggal ika***

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

#### **Dasar negara**

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

#### **Gotong royong**

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

#### **Hak**

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

#### **Keberagaman**

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **Kebudayaan**

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

#### **Nasionalisme**

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah

air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

### **Negara**

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

### **Negara kesatuan**

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

### **Nilai**

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

### **Patriotisme**

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

## **C. DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasardan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. *Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model*

**Lampiran 13 Rekap nilai pretest dan posttest kelas IV B**

<b>Siswa</b>	<b>Nilai pretest</b>	<b>Nilai posttest</b>
SISWA 1	59	67
SISWA 2	67	73
SISWA3	60	74
SISWA4	69	75
SISWA5	71	85
SISWA6	64	79
SISWA7	70	82
SISWA8	66	78
SISWA9	72	82
SISWA10	76	83
SISWA11	75	87
SIAWA12	71	79
SISWA13	58	66
SISWA14	70	78
SISWA15	62	73
SISWA16	74	84
SISWA17	60	67
SISWA18	59	69
SISWA19	66	72
SISWA20	65	80
SISWA21	62	68
SISWA22	60	69
SISWA23	62	73
SSIWA24	67	78
SISWA25	58	69

**Lampiran 14 Rekap Skor angket kemampuan berpikir kritis**

Indikator	Pernyataan	Skor				
		SB	B	C	K	SK
<i>Interpretation</i>	1	4	10	9	2	0
	2	9	7	4	4	1
	3	2	12	8	2	0
	4	6	8	6	3	2
<i>Analysis</i>	5	8	8	7	2	1
	6	9	5	6	3	2
	7	5	9	5	4	2
	8	2	9	8	4	2
<i>Evaluation</i>	9	2	7	11	4	1
	10	6	8	7	3	1
	11	7	11	3	3	1
	12	4	9	8	3	1
<i>Inference</i>	13	3	8	10	3	1
	14	8	13	3	0	1
	15	5	8	5	6	1
	16	9	3	8	3	2
<i>Explanation</i>	17	5	8	7	4	1
	18	4	6	7	6	2
	19	8	10	2	5	0
	20	4	11	9	0	1
<i>Self regulation</i>	21	6	6	8	3	2
	22	3	9	8	4	1
	23	4	13	5	2	1
	24	9	10	6	0	0
Jumlah		132	208	160	73	27
Jumlah Keseluruhan		600				
Presentase		<b>22</b> %	<b>34,66</b> %	<b>26,66</b> %	<b>12%</b>	<b>4.5</b> %

## Lampiran 15 Hasil Pretest

Nama: arif Maulana  
 kelas: IV B

LEMBAR SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Kelas : IV (Empat)

Waktu : 60 Menit

**Petunjuk:**

- Bacalah setiap soal dengan cermat.
- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan sesuai pengalaman atau pemahamanmu.
- Tuliskan jawaban di tempat yang sudah disediakan!

- Andi memiliki banyak teman ada yang berbeda suku, ada yang berbeda agama, bahkan ada yang berbeda bahasa menurutmu sikap andi ini mencerminkan sila pancasila yang ke berapa? dan berikan alasannya.  
 Sila ke-3 karena harus bersah walaupun pun berbeda suku dan agama
- Dikelasmu sedang berlangsung pemilihan ketua kelas, banyak yang memilih teman mereka sendiri untuk dijadikan ketua kelas tanpa melihat kemampuannya, apa yang akan kamu lakukan supaya pemilihan itu berlangsung dengan adil?  
 sila ke-4, karena harus bermusyawarah dulu sebelum memilih ketua kelas
- Disekolah ada seorang teman yang berbeda agama, hal itu membuat beberapa teman lainnya sering mengejeknya. Sikap mereka sangat tidak mencerminkan sila pertama pancasila menurutmu bagaimanakah seharusnya mereka bersikap?  
 harus menghargai teman walaupun pun berbeda agama.



Sila ke 5... kita harus bermusyawarah sebelum  
melakukan pemilihan

8. Sila pertama Pancasila mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan agama, bagaimanakah sikapmu ketika ada teman yang berbeda agama menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya?

bilang agama mereka jangan makan di depan orang yg berpuasa

9. Menurutmu bagaimana cara menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke lima Pancasila, saat dalam kegiatan kerja kelompok hanya ada satu temanmu yang mengerjakan tugas sedangkan anggota lainnya sibuk bermain?

harus mengatur teman yg sibuk

10. Menurut kamu apakah penting melakukan diskusi atau musyawarah terlebih dahulu saat ingin memilih sesuatu?

iya

11. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke dua Pancasila di lingkungan keluarga?

harus berkerja sama

- .....  
.....  
.....
12. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke empat Pancasila di lingkungan sekolah?

bermusyawarah saat memilih ketua kelas

.....  
.....  
.....

13. Menurut kamu seberapa pentingkah menerapkan sila ketiga Pancasila dalam mengerjakan tugas kelompok? Apa jadinya tugas kelompok tersebut jika semua anggota kelompok tidak bersatu?

akan berantakan

.....  
.....  
.....

14. Di kelasmu ada satu anak yang selalu terpilih menjadi ketua kelas karena dia pintar, sedangkan siswa lainnya tidak mendapatkan kesempatan menurut kamu apakah ini sudah mencerminkan nilai sila ke lima Pancasila?

Tidak

.....  
.....  
.....

15. Apa yang terjadi jika kita tidak menerapkan sikap-sikap sesuai nilai Pancasila?

akan berantakan

.....  
.....  
.....

## Lampiran 16 Hasil Posttest

Nama: Ariet Maulana  
Kelas: IV B

LEMBAR SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Kelas : IV (Empat)  
Waktu : 60 Menit

**Petunjuk:**

- Bacalah setiap soal dengan cermat.
- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan sesuai pengalaman atau pemahamanmu.
- Tuliskan jawaban di tempat yang sudah disediakan!

- Andi memiliki banyak teman ada yang berbeda suku, ada yang berbeda agama, bahkan ada yang berbeda bahasa menurutmu sikap andi ini mencerminkan sila pancasila yang ke berapa? dan berikan alasannya.  
 ..... Sila ke 5 sila Pancasila ke? karena andi bermain dengan  
 ..... semua teman walau pun berbeda suku, agama, dan bahasa, andi  
 ..... berbaur dengan semua orang tanpa membeda bedakan.  
 .....
- Dikelasmu sedang berlangsung pemilihan ketua kelas, banyak yang memilih teman mereka sendiri untuk dijadikan ketua kelas tanpa melihat kemampuannya, apa yang akan kamu lakukan supaya pemilihan itu berlangsung dengan adil?  
 ..... memilih teman yg bisa diandalkan dan ada kemampuan menjadi  
 ..... ketua kelas bukan memilih karena dia teman kita.  
 .....
- Disekolah ada seorang teman yang berbeda agama, hal itu membuat beberapa teman lainnya sering mengejeknya. Sikap mereka sangat tidak mencerminkan sila pertama pancasila menurutmu bagaimanakah seharusnya mereka bersikap?  
 ..... mereka harus menghargai teman yg berbeda agama, tidak me-  
 ..... ngejek teman yg agamanya berbeda, alasan karena sila pertama

pancasila mengajarkan kita untuk beribadah sesuai agamanya

4. Dalam suatu kelompok kerja, ada satu anak yang selalu memutuskan sesuatu sesukanya tanpa bertanya pendapat teman yang lain terlebih dahulu. Pada situasi ini sila pancasila ke berapa kah yang sangat penting untuk kita terapkan? Berikan alasannya.

Sila pancasila ke-9, karena kita harus bermusyawarah dan mendengar pendapat orang lain juga tidak boleh memutuskan sesuatu sekehendaknya.

5. Kamu dan teman-teman berbeda pendapat saat memilih tema lomba kelas, beberapa teman ingin menggunakan budaya mereka sendiri. Bagaimana cara kamu menyatukan pendapat agar semua merasa dihargai?

Membiarkan mereka memberikan usul, nanti pemilihan dengan voting yg paling banyak itu yg di pilih

6. Andi melihat temannya, Dodi, terjatuh di halaman sekolah. Banyak anak tertawa, tapi tidak ada yang membantu. Andi ragu-ragu, tapi akhirnya dia mendekat dan menolong Dodi. Sikap andi ini mencerminkan nilai dari sila kedua, menurutmu kenapa sikap andi bias mencerminkan sila kedua pancasila?

karena andi telah membantu dodi, sila ke-2 mengajarkan kita untuk berperi kemanusiaan dan andi menolong dodi  
Sudah mencerminkan sila ke-2 itu.

7. Sila ketiga pancasila mengajarkan kita untuk tetap menjaga persatuan, kamu dan teman-teman sedang melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas, ada beberapa temanmu yang tidak mau ikut serta membuat yang lainnya kesal dan akhirnya mereka bertengkar. Bagaimana caramu menjaga persatuan dikelas supaya semua anggota kelas mau bekerja sama membersihkan kelas?

Bicara dengan lembut dan membujuk mereka supaya mau membersihkan kelas bersama.

8. Sila pertama Pancasila mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan agama, bagaimanakah sikapmu ketika ada teman yang berbeda agama menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya?

meninggalkan dia beribadah dan tidak mengganggunya. jadi cukup toleransi seperti nilai pertama Pancasila

9. Menurutmu bagaimana cara menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke lima Pancasila, saat dalam kegiatan kerja kelompok hanya ada satu temanmu yang mengerjakan tugas sedangkan anggota lainnya sibuk bermain?

dengan sama-sama mengerjakan tugas tersebut karena itu adalah tugas kelompok tidak adil kalau satu teman yg mengerjakan tidak mencerminkan sila ke 5 kehidupan sosial bagi seluruh <sup>Rakyat</sup> bangsa Indonesia.

10. Menurut kamu apakah penting melakukan diskusi atau musyawarah terlebih dahulu saat ingin memilih sesuatu?

ya memang harus bermusyawarah supaya tidak salah memilih sesuatu.

11. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke dua Pancasila di lingkungan keluarga?

menambantu orang tua mengerjakan tugas rumah.

Seperti saat ini, membantu menjaga adik saat ibu pergi.

12. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap yang mencerminkan sila ke empat Pancasila di lingkungan sekolah?

diskusi <sup>ke</sup> diskusi menjawab soal.

diskusi dan berdiskusi.

memilih ketua kelas.

13. Menurut kamu seberapa pentingkah menerapkan sila ketiga Pancasila dalam mengerjakan tugas kelompok? Apa jadinya tugas kelompok tersebut jika semua anggota kelompok tidak bersatu?

Sila Pancasila ke-3 bersatunya Indonesia, berarti

harus bersatu ~~sebagai~~ mengerjakan tugas

harus bersatu sebagai satu kesatuan kalau tidak

bersatu tugas menjadi kacau + tidak selesai.

14. Di kelasmu ada satu anak yang selalu terpilih menjadi ketua kelas karena dia pintar, sedangkan siswa lainnya tidak mendapatkan kesempatan menurut kamu apakah ini sudah mencerminkan nilai sila ke lima Pancasila?

belum, karena semua punya hak menjadi ketua

kelas bukan sy pintar saja

15. Apa yang terjadi jika kita tidak menerapkan sikap-sikap sesuai nilai Pancasila?

akan akan bingung arah, menjadi kacau karena

Tidak ada petunjuk untuk hidup.

**Lampiran 17 Uji coba Instrumen penelitian kelas IV A**



**Lampiran 18 Uji coba Instrumen angket kelas IV A****Lampiran 19 Proses penelitian (pemberian pretest)****Lampiran 20 Proses Penelitian (penerapan metode Billboard Ranging)**



**Lampiran 21 Proses penelitian (pemberian Posttest dan angket)**





**Lampiran 22 Penyerahan surat keterangan selesai penelitian kepada kepala sekolah SDN 02 Kepahiang**





### **BIODATA PENULIS**

Billa Novia Sellina , Lahir di Kepahiang pada tanggal 30 november Tahun 2002, Penulis Merupakan Putri kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Erwan Asmadi dan Ibu Masdina. Penulis bertempat tinggal di Dusun Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Penulis menyelesaikan Pendidikan Pertama Sekolah Dasar di SDN 20 Kepahiang yang terletak di Kecamatan Kepahiang hingga tamat pada Tahun 2014 dan melanjutkan Pendidikan di SMPN 01 Kepahiang dan selesai Pada Tahun 2017 dan Melanjutkan Pendidikan di SMAN 01 Kepahiang Jurusan IPS dan selesai pada tahun 2021. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah pada tahun 2021 dan Insyallah menyelesaikan studi Strata Satu (S1) yang Insyallah pada tahun ini meraih Gelar Sarjana Pendidkan (S.Pd) Pada Tahun 2025.

